



PULIH LEBIH CEPAT BANGKIT LEBIH KUAT



Bertemu Paus Fransiskus, Menag Sampaikan Undangan Presiden Jokowi

Menteri Agama: "Indonesia mampu menjaga toleransi dan perdamaian antarpemeluk agama, termasuk ratusan umat agama lokal.

Kami ingin mengundang Yang Mulia untuk melihat keberagaman ini di Indonesia"





INDONESIA BERHASIL ATASI PANDEMI DAN PULIHKAN EKONOMI

“Alhamdulillah, Indonesia mendapatkan apresiasi sebagai salah satu negara yang berhasil mengatasi pandemi dan memulihkan ekonominya dengan cepat.”

- ✓ Ekonomi tumbuh 5,01% Triwulan I 2022 dan 5,44% Triwulan II 2022.
- ✓ Sektor-sektor strategis dan manufaktur tumbuh ekspansif.
- ✓ Neraca perdagangan surplus 27 bulan berturut-turut.
- ✓ Kinerja ekspor tinggi didukung sektor pertambangan dan hilirisasi industri.
- ✓ Sektor transportasi dan akomodasi mulai pulih.
- ✓ Purchasing Manager Index Juli 2022 ekspansif di level 51.3%.

PIDATO PRESIDEN RI | PENYAMPAIAN RAPBN 2023
16 Agustus 2022



“IZINKAN SAYA MENYAMPAIKAN RASA HORMAT DAN BANGGA,

kepada seluruh ASN Kementerian Agama di seluruh Indonesia yang telah mengabdikan untuk negeri dengan sepenuh hati.”

YAQUT CHOLIL QOUMAS
Menteri Agama RI

Pelindung:

Dirjen Bimas Katolik

Penasihat:

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik

Penanggung Jawab:

Nikolaus Nohos

Redaktur:

Thomas Alfa Edison Bangu
Seven Simbolon

Penyunting/Editor:

Fransiska Rema Sakeng
Yosephina Sianti Djeer

Fotografer:

Yohanes Hartono Silva

Desain Grafis:

Abraham Prima Arisandy
Yohanis Oktavianus Rogan

Penulis Artikel:

Marini Tamba
Alexander Nantu
Hendrikus Ingrid Meze Doa
Adrianus Jehudu
Maria Rosaline
Firminus Topalik

Alamat Redaksi:

Jl. M.H. Thamrin No. 6
Jakarta Pusat (lantai 12)

e-Mail:

bimaskatolik@kemenag.go.id

Website:

bimaskatolik.kemenag.go.id

Fanpage Facebook:

Ditjen Bimas Katolik

Youtube:

Ditjen Bimas Katolik

Instagram:

@bimaskatolik

Twitter:

@bimaskatolikri

Ditjen Bimas Katolik senantiasa bergerak maju dalam semangat Moderasi Beragama dan Transformasi Layanan Umat. Moderasi Beragama mencakup cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Transformasi Layanan Umat meliputi perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik serta peningkatan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang mempercepat dan mempermudah kinerja Kementerian Agama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Hal yang menggembirakan, perayaan 77 Tahun Kemerdekaan Indonesia tahun ini mengangkat refleksi positif tentang semangat bangsa Indonesia untuk pulih dari pandemi Covid-19 dan bangkit untuk menghadapi tantangan global melalui tema **"Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat"**. Dalam spirit yang sama, Majalah Bimas Katolik Edisi 2 Tahun 2022 hadir melalui sajian informasi terkait layanan dan kinerja Bimas Katolik.

Tema ini sungguh relevan dengan komitmen Ditjen Bimas Katolik untuk bangkit melalui Transformasi Layanan Umat dan Moderasi Beragama demi membawa Indonesia pada kesejahteraan yang dilandasi suasana hidup rukun dan harmonis.

Sajian informasi dalam Majalah Bimas Katolik Edisi 2 ini menampilkan upaya tentang bagaimana Ditjen Bimas Katolik telah secara sungguh-sungguh berupaya mewujudkan Transformasi Layanan Umat dan Moderasi Beragama melalui berbagai kegiatan pembinaan, inovasi, dan bantuan-bantuan yang disalurkan untuk masyarakat Katolik se-Indonesia.

Semoga Majalah Bimas Katolik Edisi 2 ini memberikan wawasan dan cakrawala untuk semakin memperkuat komitmen untuk bangkit mewujudkan segala ikhtiar transformasi layanan demi tercapainya masyarakat Katolik yang semakin maju, inovatif, rukun, dan harmonis.

Selamat membaca!

Redaksi

Majalah Bimas Katolik menerima tulisan berupa: liputan/opini/artikel lainnya yang sesuai dengan visi misi DITJENBIMAS Katolik. Kriteria tulisan: asli (bukan plagiasi), bukan rangkuman pendapat/buku orang lain, tidak menyinggung Suku, Agama, Ras dan Antar-golongan (SARA), belum pernah dimuat di media atau penerbit lain termasuk blog, dan tidak bisa dikirim bersamaan ke media/majalah lain. Setiap tulisan disertai identitas lengkap (nama, pekerjaan, alamat, nomor kontak), foto penulis, dan foto-foto penunjang tulisan. Tulisan diketik dengan spasi satu setengah, font Times New Roman size 12, maksimal 3 (tiga) halaman, ukuran kertas A4. Tulisan dikirim ke Redaksi Majalah Bimas Katolik melalui e-Mail bimaskatolik@kemenag.go.id



Keluarga Besar
Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
Kementerian Agama RI
mengucapkan

Selamat



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-25
Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo
Uskup Agung Jakarta



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-25
dan Tahbisan Uskup ke-8
Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC
Uskup Bandung



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-21
Mgr. Aloysius Maryadi Sutrisnaatmaka, MSF
Uskup Palangka Raya



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-40
Mgr. Fransiskus Kopong Kung
Uskup Larantuka



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-16
Mgr. Vincentius Sensi Potokota
Uskup Agung Ende



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-47
Mgr. Leo Laba Ladjar, OFM
Uskup Jayapura



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-38
Mgr. Samuel Oton Sidin, OFMCap
Uskup Sintang



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-27
Mgr. Pius Riana Prapdi
Uskup Ketapang



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-15
Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono
Uskup Surabaya



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-27
Mgr. Adrianus Sunarko, OFM
Uskup Pangkalpinang



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-13
Mgr. Edmund Woga, CSsR
Uskup Weetebula



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-38
Mgr. Hilarion Datus Lega
Uskup Manokwari-Sorong



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-34
Mgr. Silvester San
Uskup Denpasar



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-39
dan Tahbisan Uskup ke-5
Mgr. Benedictus Estephanus Rolly Untu, MSC
Uskup Manado



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-30
dan Tahbisan Uskup ke-5
Mgr. Robertus Rubiyatmoko
Uskup Agung Semarang



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-40
Mgr. Aloysius Murwito, OFM
Uskup Agats



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-30
dan Tahbisan Uskup ke-4
Mgr. Paulinus Yan Olla, MSF
Uskup Tanjungselor

DAFTAR ISI

Serambi (1)

Sorotan-1

- ◊ Siaran Pers Kementerian Agama: Bertemu Paus Fransiskus, Menag Sampaikan Undangan Presiden Jokowi (2)
- ◊ Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama ASN Ditjen Bimas Katolik, Plt. Dirjen Tegaskan: **"Harus Reflektif dan Aksi Nyata"** (3)

Sorotan-2

- ◊ Bimas Katolik Kucurkan 10 Miliar Lebih; Guru dan Penyuluh Agama Katolik Maluku Semakin Kompeten (4)
- ◊ Bimas Katolik Gorontalo Bantu Renovasi Rumah Ibadat dan Bangun Dialog Kemitraan Bersama Gereja (5)

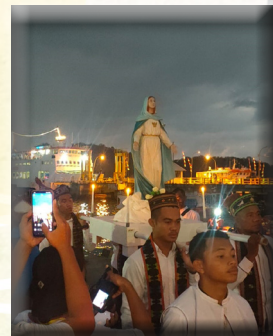
Liputan Pusat

- Diaspora Katolik Indonesia: Mendukung Kemajemukan dan Pembawa Toleransi (7)
- Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Bagi Tenaga Kependidikan PAUD Agama Katolik (8)
- Buka Rakernas LP3KN, Menag Ajak Merayakan Makna Toleransi dan Moderasi Beragama Melalui Pesparani (9)
- Plt. Dirjen: Pendidik SMAK Harus Mampu Mewujudkan Orientasi Moderasi Beragama yang Reflektif dengan Aksi Nyata (10)
- Pemerintah dan Gereja Katolik Berkomitmen Menumbuhkan Iman Masyarakat Katolik (11)
- Tutup Kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama Sekretaris: "Mari Bangkit, Wujudkan Moderasi Beragama" (12)
- Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Rapat Koordinasi dengan Mitra Kerja Terkait Aplikasi SAKTI (13)
- Plt. Dirjen Bimas Katolik Dampingi Menag dalam Rapat Kerja dengan Komisi VIII DPR RI (14)
- Ditjen Bimas Katolik Rancang Aplikasi: Registrasi Rumah Ibadah, *Dashboard* Data dan Penyetaraan Ijazah Lulusan Luar Negeri (14)
- Ditjen Bimas Katolik Perhatikan Isu Aktual TA 2023 pada RDP dengan Komisi VIII DPR RI (15)
- Hadiri Pernas Kerawam KWI, Plt. Dirjen Harap Awam Katolik Indonesia Sigap Merespons Isu-Isu Sosial Kemasyarakatan (16)
- Ditjen Bimas Katolik Sukses Laksanakan Lelang Non Eksekusi Wajib BMN (17)
- Percepat Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa, Ditjen Bimas Katolik Menyelenggarakan Rapat Koordinasi (18)
- Sekretaris Ditjen Bimas Katolik: Sukseskan Asesmen Nasional Melalui Data, Infrastruktur, dan SDM (18)
- Pimpin Rapat Evaluasi, Menag: Desain Anggaran Secara Baik Dan Bermanfaat Bagi Masyarakat (19)
- Susun Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2023, Plt. Dirjen Tegaskan Tiga Hal Penting (20)
- Tutup Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran, Sekretaris Tegaskan Prinsip Kerja 3K (21)
- Sekjen Kemendagri: APBD 2023 akan Alokasikan Anggaran Pendidikan Agama dan Keagamaan (22)
- Menag: Isi Kemerdekaan dengan Kerja, Bangun Negeri dengan Cinta (23)



Liputan Daerah

- Uskup Bogor Tahbiskan Dua Imam Baru, Ditjen Bimas Katolik Serahkan Paket Peralatan Misa (25)
- Peserta Didik Taman Seminari Garum: “Kami Menabung untuk Bisa Berbagi Takjil” (26)
- Peserta Didik Taman Seminari Eugenius de Mazenod Kunjungi Gereja Kristen KIBAID (27)
- Kerja Sama Ditjen Bimas Katolik dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pelatihan Calon Auditor Sistem Penjaminan Mutu Internal PTK Katolik (28)
- Kunjungi Panti Asuhan Al-Ikhlas, Siswa Taman Seminari Sta. Maria Fatima PPU Menyerahkan Bantuan Alat Tulis dan Sembako (29)
- Peserta Didik Taman Seminari Adolph Kolping Kunjungi Masjid Nurul Islam Kalangtubung Sudiang Makassar (30)
- Rakernas Pemuda Katolik: Konsolidasi dan Kemandirian Ekonomi (31)
- Plt. Dirjen Dampingi Menteri Agama Bertemu Paus Fransiskus (32)
- Gereja Katolik Bernuansa Kultur Bali: Umat Katolik Menghargai dan Menyatu dengan Budaya Setempat (33)
- Ziarah ke Bukit Doa Karmel, Guru Agama Katolik Kotabaru Palangka Raya Membangun Kualitas Iman (34)
- Nyanyian Damai di Kaki Gunung Ciremai (35)
- Selenggarakan FGD Moderasi Beragama Perspektif Katolik, Bimas Katolik DIY Ajak Umat Katolik Jadi “Garam” dan “Terang” (36)
- Kelompok Kerja Guru Agama Katolik Jawa Barat Bersama Para Siswa: Cinta Keberagaman dan Toleran (37)
- Menanamkan Sikap Moderasi Kepada Anak Didik (38)
- SMAK Seminari St. Yohanes Labuan Bajo Sukseskan Pertemuan Kelompok Kerja Ekonomi Digital G20 (39)
- Hadiri Wisuda STP Santo Bonaventura KAM, Plt. Dirjen: “Jadilah Pribadi yang Berintegritas Luhur dan Mandiri” (40)
- Hadiri Dies Natalis Ke-60 Pendidik USD, Plt. Dirjen Bimas Katolik Ingatkan Berkarya dengan “Rasa” dan “Hati” (41)
- Bimas Katolik Gorontalo Bantu Kelompok Bapak dan Ibu Katolik (42)
- Evaluasi PDDikti, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Minta PTK Katolik Tuntaskan Migrasi Prodi PPAK ke PKK pada PDDikti (43)
- Bergandeng Tangan: Bimas Katolik dan Lapas Kelas 2A Bengkulu Jalin Kerja Sama (44)
- Menteri Agama Apresiasi dan Dukung Festival Golo Koe Sebagai Wisata Holistik dan Sarana Devosi Umat Katolik (45)
- Pesan Kedamaian dari Bumi Majapahit (46)



Opini

- Pesparani dan Gema Toleransi dari Timur (48)

MIMBAR DITJEN BIMAS KATOLIK (Pilihan) (49)

Galeri Foto Kegiatan (51)

Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat

Majalah Bimas Katolik telah memasuki edisi kedua. Tema Majalah edisi kedua diambil dari tema HUT Kemerdekaan RI ke-77: **Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat**. Tema ini diambil karena diyakini memiliki nilai relevansi yang tinggi dengan program prioritas Kementerian Agama.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memasuki usia ke-77 tahun. **Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat** adalah tema penting HUT Kemerdekaan Indonesia tahun ini. Refleksi atas tema ini bermula dari situasi di mana Indonesia berjuang dan berhasil keluar dari tantangan sosial, kesehatan, dan ekonomi.

Dua tahun lebih Indonesia menghadapi tantangan dan ujian sejarah. Kecemasan sosial hingga tekanan ekonomi, sangat dirasakan oleh rakyat Indonesia. Namun di tengah keterpurukkan, semua elemen bangsa bergerak bersama dan bergotong royong untuk mewujudkan harapan.

Kita melihat bagaimana kinerja Pemerintah dan gerakan masyarakat bersinergi bersama untuk mencapai percepatan pemulihan kondisi di semua sektor dan siap bangkit menghadapi tantangan nasional maupun global.

Kementerian Agama sebagai salah satu bagian dari Pemerintah, mengambil bagian penting dalam proses Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat melalui program Moderasi Beragama, Transformasi Layanan Umat, dan Tahun Toleransi 2022.

Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat dalam konteks Moderasi Beragama dapat dimaknai sebagai komitmen untuk selalu menciptakan pengejawantahan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan sebagaimana esensi Moderasi Beragama sendiri adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

Pada titik ini, Moderasi Beragama dapat dimaknai sebagai sebuah kebangkitan untuk membawa Indonesia pada situasi harmonis tanpa radikalisme dan ekstremisme yang berpotensi mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Di lain pihak, Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat dapat dimaknai dalam konteks Transformasi Layanan Umat sebagai langkah solutif dalam mengatasi kesulitan bangsa serta upaya untuk meningkatkan kemajuan melalui transformasi layanan. Transformasi Layanan Umat menuntut sebuah gerak maju dan kebangkitan baru. Transformasi Layanan Umat menuntut perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta peningkatan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang mempercepat dan mempermudah kinerja Kementerian Agama dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Transformasi Layanan Umat adalah “obat mujarab” memulihkan ketertinggalan dan membangun peradaban baru menuju kemajuan.

Makna yang sama dapat ditemui dalam program prioritas Tahun Toleransi 2022. Tahun 2022 menjadi penting dan strategis bagi upaya untuk mengaktualisasikan budaya rukun dan toleran dalam kehidupan bangsa Indonesia. Tahun Toleransi 2022 adalah sebuah gerakan bersama untuk memulihkan suasana ketidakharmonisan yang kadang muncul tanpa diundang. Yang diperlukan adalah bangkit mewujudkan kehidupan yang rukun dan toleran seperti harapan bersama.

Ditjen Bimas Katolik sebagai salah satu unit teknis, hendaknya berkomitmen untuk “Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat” melalui implementasi Moderasi Beragama, Transformasi Layanan Umat, dan menyukseskan Tahun Toleransi 2022. Hendaknya semua elemen Ditjen Bimas Katolik semakin kompeten, berdedikasi tinggi, serta menjadi teladan hidup rukun dan toleran. Kerja efektif, inovatif, dan akuntabel adalah nilai-nilai dasar yang harus terus dihidupkan untuk memperkuat semangat pulih dan bangkit menuju Indonesia maju.



Bertemu Paus Fransiskus, Menag Sampaikan Undangan Presiden

Siaran Pers Kementerian Agama



Menag beraudiensi dengan Paus Fransiskus di Vatikan

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas beraudiensi dengan Paus Fransiskus di Vatikan. Menag Yaqut Cholil menyampaikan undangan Presiden Joko Widodo kepada Paus Fransiskus untuk berkunjung ke Indonesia.

“Saya ingin menyampaikan undangan Presiden Joko Widodo kepada Yang Mulia untuk datang berkunjung ke Indonesia,” ujar Menag saat diterima oleh Paus Fransiskus di Vatikan, Rabu (8/6/2022).

“Indonesia mampu menjaga toleransi dan perdamaian antarpemeluk agama, termasuk ratusan umat agama lokal. Kami ingin mengundang Yang Mulia untuk melihat keberagaman ini di Indonesia,” sambungnya.

Menag juga menginformasikan kerinduan umat Katolik kepada Paus Fransiskus saat datang ke Indonesia. Menag menyampaikan salam dari para Uskup Agung dan Uskup Indonesia. Mereka berdoa untuk kesehatan Paus Fransiskus dan berharap dapat datang ke Indonesia.

“Kami berdoa dan berharap kesehatan dan kemakmuran yang baik untuk Yang Mulia. Kami percaya dan menghargai persaudaraan sebagaimana Yang Mulia percaya untuk menciptakan dan memelihara perdamaian di Indonesia,” tandasnya. (Humas Kemenag RI)



Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama ASN Ditjen Bimas Katolik, Plt. Dirjen Tegaskan: "Harus Reflektif dan Aksi Nyata"



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan MB

Nilai-nilai Moderasi Beragama harus membawa perbaikan dalam diri ASN dan mampu diwujudkan dalam pelayanan yang terbaik kepada masyarakat khususnya umat Katolik. Hal ini secara tegas disampaikan oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono, saat membuka Kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Pegawai Ditjen Bimas Katolik Tahap I di Jakarta, Selasa (17/05).

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas dalam suatu kesempatan, yaitu ASN Kemenag sebelum bergerak keluar untuk melaksanakan pembinaan Moderasi Beragama, harus terlebih dahulu mendapat pemahaman Moderasi Beragama secara tepat dan benar.

Lebih lanjut Plt. Dirjen Bimas Katolik menyampaikan bahwa menjadi pelopor itu tidak mudah. Keberhasilan menjaga ritme, kerja sama, dan kolaborasi dalam masa orientasi ini akan menjadi kunci, apakah seorang calon pelopor layak menjadi pelopor. Selain itu disampaikan bahwa "Sudut pandang seorang pelopor adalah pada orang yang akan dibina atau antarcalon pelopor itu sendiri. Agar binaan mempunyai keterampilan dari apa yang diajarkan, pelopor harus mendesain materi orientasi atau pelatihan yang reflektif dengan aksi nyata," ungkap Plt. Dirjen Bimas Katolik.

Kepada ASN Bimas Katolik Plt. Dirjen Bimas Katolik memberikan pesan untuk mewujudkan program Moderasi Beragama, yakni dengan menjadi ASN yang berpikir dan bersikap terbuka untuk siap meninggalkan zona nyaman, perlu membuka diri pada perbaikan, perubahan, dan tidak berpuas diri dengan yang sudah dicapai apalagi hanya sekadar mendaur ulang kegiatan yang sama dari tahun ke tahun tanpa inovasi.

Di samping itu perlu dimiliki sikap ramah dan tulus antarsesama rekan kerja, kreatif, dan responsif dalam menjawab setiap persoalan, baik internal maupun kejadian yang ada di masyarakat.

ASN Bimas Katolik perlu mengekspresikan diri baik lisan dan tulisan sebagai bentuk komunikasi dan politik media yang menunjukkan jati diri dan kompetensi. Diharapkan pula evaluasi dalam setiap kegiatan untuk menemukan kelemahan dan menciptakan pembaharuan yang memberi manfaat lebih agar siap menghadapi perubahan dan menyesuaikan dengan cepat.

Di akhir arahan Plt. Dirjen Bimas Katolik berpesan agar para peserta mengikuti kegiatan ini dengan baik dan membangun suasana pembelajaran yang dinamis, produktif dan reflektif dengan aksi nyata.

Kegiatan orientasi ini berlangsung dari tanggal 17-20 Mei 2022 diikuti oleh 32 peserta di hotel Yuan Garden Pasar Baru, Jakarta Pusat. (Alfa)

Bimas Katolik Kucurkan 10 Miliar Lebih; Guru dan Penyuluh Agama Katolik Maluku Semakin Kompeten



Peserta kegiatan Pembinaan kompetensi Guru dan Penyuluh Agama Katolik Provinsi Maluku

Kementerian Agama melalui Bimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Maluku pada Tahun Anggaran 2022 mengalokasikan dana Rp 10.744.264.200,00 (sepuluh miliar tujuh ratus empat puluh empat juta dua ratus enam puluh empat ribu dua ratus rupiah) untuk Guru dan Penyuluh Agama Katolik Provinsi Maluku. Hal itu disampaikan Pembimbing Masyarakat Katolik Kemenag Provinsi Maluku, Bernard Fanulene pada Kegiatan Pembinaan Kompetensi Guru dan Penyuluh Agama Katolik Provinsi Maluku di Avira Ambon Hotel Jumat (15/07).

Bernard menjelaskan dana 10 miliar lebih tersebut diperuntukan bagi 243 Guru Pendidikan Agama Katolik penerima Tunjangan Profesi Guru (TPG) senilai Rp 9.544.264.200,00 (sembilan miliar lima ratus empat puluh empat juta dua ratus enam puluh empat ribu dua ratus rupiah), sedangkan Penyuluh Agama Katolik Non PNS sebanyak 100 orang dengan anggaran sebesar Rp 1.200.000.000,00 (satu miliar dua ratus juta rupiah).

Pembimas berharap, dengan tunjangan dan honor tersebut para guru dan penyuluh semakin meningkatkan kompetensi, dan tanggung jawab serta inovatif dalam pelayanan.

Guru Agama dan Penyuluh Agama Katolik adalah teladan bagi para peserta didik atau binaan dalam menghidupkan semangat Moderasi Beragama. Tugas ini penting karena memberikan pemahaman agama secara moderat yang esensinya adalah meningkatkan kerukunan antarsesama umat beragama. Hal ini secara tegas disampaikan Kepala Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Maluku, H. Yamin, S.Ag., M.Pd.I. pada kesempatan arahan.

“Guru dan penyuluh agama adalah ujung tombak Kemenag yang mengajarkan pemahaman agama sebagaimana hakikatnya untuk memberikan kesejukan dan solusi terhadap persoalan kemanusiaan,” ungkap Kakanwil.

Kakanwil mengajak Guru dan Penyuluh Agama Katolik turut serta membantu Kementerian Agama melakukan upaya pencegahan dini dengan melakukan deteksi terhadap persoalan radikalisme dan intoleransi.

Ia berharap, para Guru dan Penyuluh Agama Katolik dapat membantu peserta didik/binaan untuk membangun citra diri sebagai manusia yang bermartabat, menumbuhkembangkan sikap dan perilaku sosial, menjunjung tinggi nilai dan norma ajaran agama, menjunjung tinggi kejujuran dalam berpikir, bersikap dan bertindak, serta menjunjung tinggi kebersamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Alfa)

Bimas Katolik Gorontalo Bantu Renovasi Rumah Ibadat dan Bangun Dialog Kemitraan Bersama Gereja



Pembimas Katolik Provinsi Gorontalo bersama Pastor Paroki

Ditjen Bimas Katolik memiliki peran strategis untuk menjadi jembatan antara Pemerintah dengan masyarakat Katolik/Gereja Katolik Indonesia. Ditjen Bimas Katolik mendengar, menerima, dan merangkum harapan-harapan umat Katolik.

Dalam semangat ini, Bimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo, melalui Pembimas Katolik Reinne Febriana Koraag, melakukan Dialog Kemitraan bersama Pastor Paroki St. Theodorus Kaaruyan-Boalemo, Nicodemus Rumbayan, MSC bertempat di Aula Paroki Santo Theodorus Kaaruyan-Boalemo (31/07).

Fokus dialog lebih pada bagaimana Pemerintah, melalui Ditjen Bimas Katolik, mampu mendengar dan memberi solusi kepada umat Katolik. Begitu pun Gereja mendukung Pemerintah melalui aksi nyata dalam membangun kualitas iman dan ketakwaan umat.

Pastor Nico, selaku Pastor Paroki sekaligus pimpinan umat Katolik di dua kabupaten (Boalemo dan Pohuwato), mengatakan kehadiran Bimas Katolik di Provinsi Gorontalo dilihat sebagai wujud perhatian Negara kepada umat Katolik Provinsi Gorontalo.

"Kami mengapresiasi kinerja Bimas Katolik Provinsi Gorontalo," ungkap Pastor Nico.

Reinne menjelaskan, Bimas Katolik Gorontalo telah memberi perhatian kepada kebutuhan umat melalui bantuan Renovasi Rumah Ibadat,

bantuan Kelompok Kategorial Gereja, dan bantuan Lembaga Keagamaan pada tahun anggaran 2022. Bantuan tersebut oleh Pastor Nico diakui sudah diterima dan sudah direalisasikan lengkap dengan dokumen Laporan Pertanggungjawaban Penggunaan Anggaran Negara.

"Kami duduk bersama dan memverifikasi sekaligus mengaudit LPJ dari penerima bantuan. Ini hal baik. Lembaga Agama Katolik bersama Pembimas, selaku Pemerintah, duduk bersama membangun komitmen kemitraan," ungkap Reinne.

"Tentu hal yang baik ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan ke depan agar kemitraan yang sudah terjalin semakin solid," sambungnya.

Reinne menegaskan, kemitraan yang baik dapat menghasilkan komitmen yang kuat untuk bersama-sama bergandengan tangan memberikan pencerahan kepada seluruh lapisan masyarakat Katolik Indonesia serta meningkatkan paham iman dan agama umat Katolik di tengah kehidupan masyarakat yang plural. (Alfa)





MANFAAT BPJAMSOSTEK



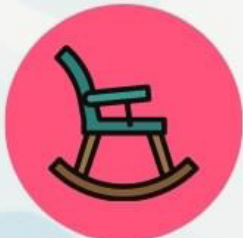
JAMINAN KECELAKAAN KERJA

- PERLINDUNGAN DI PERJALANAN DAN TEMPAT KERJA
- PERAWATAN TANPA BATAS BIAYA SESUAI KEBUTUHAN MEDIS
- SANTUNAN KEMATIAN AKIBAT KECELAKAAN KERJA 48X UPAH
- BANTUAN BEASISWA MAKS. RP174 JUTA UNTUK 2 ANAK
- RETURN TO WORK (PROGRAM KEMBALI BEKERJA)



JAMINAN HARI TUA

- TABUNGAN UNTUK PERSIAPAN HARI TUA
- BERUPA AKUMULASI IURAN DITAMBAH DENGAN HASIL PENGEMBANGAN



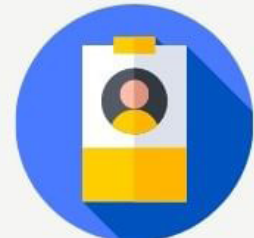
JAMINAN Pensiun

- MANFAAT Pensiun HARI TUA
- MANFAAT Pensiun JANDA/DUDA
- MANFAAT Pensiun CACAT
- MANFAAT Pensiun ANAK
- MANFAAT Pensiun ORANG TUA



JAMINAN KEHILANGAN PEKERJAAN

- BANTUAN UANG TUNAI
- INFORMASI LOWONGAN KERJA
- PELATIHAN KERJA



JAMINAN KEMATIAN

- TOTAL MANFAAT SANTUAN RP42 JUTA BERUPA:
 - SANTUNAN KEMATIAN
 - BIAYA PEMAKAMAN
 - SANTUNAN BERKALA 24 BULAN
- BANTUAN BEASISWA MAKS. RP174 JUTA UNTUK 2 ANAK

Untuk informasi lebih lanjut silakan akses ke:
www.bpjsketenagakerjaan.go.id



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

Diaspora Katolik Indonesia: Mendukung Kemajemukan dan Pembawa Toleransi



Indonesia adalah miniatur peradaban dunia. Kemajemukan bangsa Indonesia tergambarkan melalui cara hidup menghormati dan menghargai kebhinnekaan. Diaspora atau warga keturunan Indonesia yang bermukim di berbagai negara merupakan aset yang berharga. Demikian disampaikan Plt. Dirjen Bimas Katolik saat membacakan sambutan Menteri Agama dalam Perayaan Paskah Bersama Diaspora Katolik Indonesia Sedunia yang diselenggarakan secara *hybrid* di Ballroom Hotel Santika Premiere, Hayam Wuruk, Jakarta, Sabtu (07/05).

“Perbedaan adalah kekuatan sekaligus solusi, bukan permasalahan. Agama adalah inspirasi untuk membangun persaudaraan dan persatuan di atas perbedaan yang ada. Inilah yang disebut toleransi,” tegasnya. Hal ini sejalan dengan ucapan Menteri Agama, yakni “Sudah saatnya toleransi Indonesia menjadi barometer masyarakat dunia. Narasi tentang toleransi di Indonesia perlu digaungkan agar dipahami masyarakat dunia.”

Perayaan Paskah ini diawali dengan misa konselebrasi langsung dari Kedutaan Besar RI di Vatikan, Roma, Italia, dipimpin oleh Romo Leonardus Mali (Roma), Romo Markus Solo Kewuta, SVD (Vatikan), dan homili oleh Romo Agustinus Purnomo, MSF dari Norwegia.

Ketua Konferensi Waligereja Indonesia Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo, mengangkat catatan berjudul “Misionaris Indonesia Serta Pertumbuhan Panggilan di Indonesia, dalam Kaitannya dengan

Perkembangan Gereja Katolik Sedunia”. Kardinal Suharyo menekankan tiga ungkapan dengan kata yang berbeda, tetapi memiliki makna yang sama, yaitu panggilan untuk bertumbuh menuju kesempurnaan kesucian, bertumbuh untuk mencapai kesempurnaan kasih, dan kepenuhan hidup kristiani siapa pun kita.

Pada kesempatan ini, Kardinal mengajak umat Katolik Indonesia untuk bersyukur atas bertumbuh suburnya panggilan-panggilan khusus untuk menjadi imam ataupun biarawan/biarawati di Indonesia. Lebih lanjut, Kardinal Suharyo menekankan pentingnya peran keluarga dalam memelihara panggilan khusus ini. “Ketika kita sadar bahwa hidup itu adalah panggilan untuk kita tanggap, yang terakhir adalah siap untuk diutus. Maka hidup berkeluarga itu adalah perutusan,” ungkapnya.

Hal menarik lainnya dalam perayaan Paskah ini adalah kesempatan untuk mendengarkan cerita misi dari para misionaris Indonesia dari berbagai negara tempat mereka berkarya.

Mengakhiri sambutannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik menyampaikan harapan agar perayaan Paskah tahun ini menjadi inspirasi untuk bertransformasi membangun persaudaraan, persatuan, dan kemitraan (*partnership*), serta mengajak para Diaspora untuk menjadi pembawa damai, pembawa kerukunan, dan pembawa toleransi. (Mei)

Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Bimbingan Teknis (BIMTEK) bagi Tenaga Kependidikan PAUD Agama Katolik



Plt. Dirjen Bimas Katolik memberikan arahan dalam kegiatan Bimbingan Teknis

Direktorat Jenderal Bimas Katolik melaksanakan Kegiatan Bimbingan Teknis Pengelolaan Administrasi PAUD Agama Katolik bagi Tenaga Kependidikan PAUD Agama Katolik di Jakarta. Kegiatan dari Direktorat Pendidikan Katolik ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di PAUD Agama Katolik.

Di awal sambutannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik mengajak panitia dan peserta untuk mencermati kembali penggunaan istilah Taman Seminari, "Penggunaan nama Taman Seminari tidaklah tepat. Untuk selanjutnya akan kita gunakan istilah **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Agama Katolik**," ucapnya.

Plt. Dirjen menyampaikan bahwa Menteri Agama terus mengingatkan bahwa kita semua adalah pelayan umat. "Kita semua mempunyai tugas untuk melayani masyarakat," tegasnya.

Plt. Dirjen juga berharap agar para peserta mampu mengambil manfaat maksimal dari bimtek ini, sehingga akan membawa perubahan pada penyelenggaraan administrasi di PAUD Agama Katolik masing-masing.

Dalam kesempatan yang sama, Kasubdit Pendidikan Dasar menyampaikan agar Bimbingan Teknis ini dapat membantu PAUD Agama Katolik untuk tertib administrasi. Lebih dari itu, diharapkan PAUD Agama Katolik dapat memperoleh akreditasi.

Secara tegas Plt. Dirjen memerintahkan **agar para peserta bimtek memberikan penilaian dan masukan kepada para Narasumber dan Panitia Penyelenggara**. "Umpan balik (*feedback*) dari peserta merupakan kendali mutu bagi Direktorat Jenderal Bimas Katolik untuk melakukan perbaikan berkelanjutan," tegas Plt. Dirjen. "Untuk selanjutnya, untuk kegiatan apa pun di Direktorat Jenderal Bimas Katolik, dimulai pada kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi kepada narasumber dan panitia penyelenggara oleh peserta," demikian perintah Plt. Dirjen. Untuk mewujudkan hal ini, Plt. Dirjen meminta supaya Panitia Penyelenggara menyiapkan formulir penilaian/evaluasi bagi narasumber dan panitia penyelenggara untuk dilengkapi oleh peserta di akhir bimtek.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 12-15 Mei 2022 di Hotel Yuan Garden, Jakarta dan diikuti oleh 45 tenaga kependidikan yang berasal dari PAUD Agama Katolik di berbagai wilayah Indonesia.



Buka Rakernas LP3KN, Menag Ajak Merayakan Makna Toleransi dan Moderasi Beragama Melalui Pesparani



Plt. Dirjen Bimas Katolik memukul gong tanda membuka Rakernas Pesparani LP3KN

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono mewakili Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas membuka secara resmi Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional (LP3KN), Jumat (13/05).

Dalam sambutan Menag yang dibacakan oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik, disampaikan bahwa Indonesia sebagai negara multikultural dan multiagama ditantang untuk mengelola keragaman dan permasalahan sosial keagamaan. Selalu ada segelintir orang yang memiliki pemikiran keagamaan yang eksklusif dan ekstrem. Untuk mengatasi hal ini, Kemenag mengembangkan konsep Moderasi Beragama.

Moderasi Beragama adalah pintu masuk menuju solusi atas munculnya permasalahan sosial keagamaan. "Dengan Moderasi Beragama, cara beragama masyarakat menjadi toleran, tanpa kekerasan, menghargai budaya, dan memiliki komitmen kebangsaan yang kuat," ujar Plt. Dirjen.

Terkait tema Rakernas yang diambil yaitu "Sukseskan Pesparani Tingkat Nasional II di NTT, Perkuat Toleransi dan Moderasi Beragama Menuju Indonesia Bermartabat", Plt. Dirjen mengajak untuk merayakan makna toleransi dan Moderasi Beragama untuk terus mewujudkan toleransi, kesetaraan, dan kerja sama sebagai tiga dimensi yang membentuk indeks kerukunan umat beragama.

Kemenag, lanjut Plt. Dirjen, juga memfasilitasi semua aktivitas umat beragama, salah satunya adalah melalui Pesparani yang diharapkan dapat

menjadi sarana berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan penguatan nilai-nilai keberagaman. "Semoga Pesparani dapat menjadi sarana bagi umat Katolik untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara sebagai pengungkit penguatan nilai-nilai keberagaman dan toleransi melalui pelibatan berbagai umat beragama."

Terakhir, disampaikan beberapa harapan yaitu pertama agar Rakernas dapat menghasilkan terobosan penting dalam menyusun langkah dan standar kerja bagi penyelenggaraan Pesparani II di Kupang. Kedua, diharapkan agar Pesparani menjadi wadah atau media kolaborasi antarberbagai agama, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, sehingga menjadi perekat kesatuan dan persatuan bangsa di tengah terus bertingkahnya berbagai kelompok intoleran.

Turut hadir pada acara pembukaan, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Direktur Urusan Agama Katolik, Ketua Umum LP3KN, dan Direktur Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan Kementerian PPN/Bappenas.

Rakernas yang dilaksanakan tanggal 13 - 15 Mei 2022 di Pusat Pastoral KAJ Samadi, Klender, Jakarta ini, diawali dengan Misa Pembukaan yang dipimpin oleh Sekretaris Jenderal Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC, didampingi oleh Romo Hans Jeharut, Pr, Romo Agustinus Heri Wibowo, Pr, dan Romo Antonius Suyadi, Pr. Selain acara pembukaan, dilaksanakan pula peluncuran buku Lima Tahun Geliat LP3KN-LP3KD (2017-2022). (Sakeng)

Plt. Dirjen: Pendidik SMAK Harus Mampu Mewujudkan Orientasi Moderasi Beragama yang Reflektif dengan Aksi Nyata

Dalam rangka implementasi Moderasi Beragama pada satuan pendidikan keagamaan Katolik, Ditjen Bimas Katolik melakukan kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Pendidik Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK).

Dalam arahan pembukaan, Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono menekankan pentingnya peran para pendidik dalam mewujudkan orientasi atau pelatihan Moderasi Beragama yang reflektif dengan aksi nyata agar peserta didik mampu memiliki kemampuan Moderasi Beragama yang diajarkan.

Melihat fenomena yang berkembang saat ini, Plt. Dirjen mengingatkan bahwa agama sejatinya untuk memuliakan kemanusiaan dan sebagai inspirasi untuk berbuat baik serta mewujudkan perdamaian. Karena itu Plt. Dirjen berharap agar ada berbagai upaya untuk mewujudkan Moderasi Beragama secara nyata dan berkelanjutan untuk menjaga tegaknya NKRI.

Terkait peran SMAK dalam mengimplementasi Moderasi Beragama, Plt. Dirjen menegaskan bahwa lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan Katolik seperti SMAK merupakan sebuah ekosistem yang sangat penting dan relevan dalam pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama. Lebih lanjut, disampaikan bahwa Penguatan Moderasi Beragama akan ditentukan oleh bagaimana penanaman nilai-nilai agama dilakukan, dan bagaimana bahan ajar disampaikan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola pendidikan, baik yang diberikan melalui pendidikan formal dan nonformal, maupun pendidikan masyarakat.

“Lembaga pendidikan, termasuk SMAK, baik swasta maupun negeri, harus menjadi kekuatan terdepan dalam implementasi dan penguatan Moderasi Beragama, antara lain dengan memperkuat kurikulum dan materi ajar yang berperspektif Moderasi Beragama. Seluruh mata pelajaran sedapat mungkin, terutama mata pelajaran yang berdimensi sosial, politik, dan keagamaan harus mempunyai wawasan Moderasi Beragama,” lanjutnya.

“Kita sadari bersama, bahwa keberhasilan menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama akan menjadi penanda bagaimana pendidikan keagamaan Katolik merevitalisasi dirinya menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan mampu beradaptasi di tengah dinamika perubahan yang begitu pesat,” tegas Plt. Dirjen.



Plt. Dirjen memberikan arahan dalam kegiatan Orientasi

Disampaikan pula bahwa siswa SMAK adalah generasi muda yang perlu dipersiapkan dengan baik dan matang untuk menjadi insan pembangunan yang baik dan benar. Maka mengajarkan toleransi menjadi sangat penting dan mendesak. SMAK harus berani menjadi pelopor dalam menyuarakan Moderasi Beragama.

Mengakhiri arahannya, Plt. Dirjen menyampaikan beberapa pesan kepada pendidik pada Orientasi Moderasi Beragama. Pertama, SMAK wajib menerapkan pendidikan yang inklusif. Hindari segala bentuk perilaku-perilaku ekstrem, radikal, dan menganggap diri paling benar. Kedua, peserta kegiatan hendaknya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Dalam setiap masukan dari narasumber dan bangun suasana pembelajaran yang dinamis, produktif, serta reflektif dengan aksi nyata untuk dapat menemukan kembali moderasi beragama. Ketiga, beradaptasilah dengan teknologi informasi, baik pendidik dan peserta didik. Asah kemampuan menggunakan teknologi informasi sebagai sarana penunjang belajar mengajar. Keempat, agar dilakukan evaluasi kepada para narasumber internal, eksternal, maupun panitia penyelenggara setelah selesai kegiatan, mulai dari materi hingga bagaimana pelayanan kepada peserta kegiatan. Terakhir, tetap melaksanakan protokol kesehatan sebagai bentuk upaya pencegahan penularan Covid-19.

Kegiatan ini berlangsung selama empat hari, 17 - 20 Mei 2022 bertempat di Hotel Grand Mega, Kuta, Bali yang dihadiri 90 peserta yang terdiri dari Kepala SMAK dan Pendidik Mata Pelajaran Katekese. Turut hadir dalam pembukaan Direktur Urusan Agama Katolik, Tim Fasilitator dari Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama, dan Pembimbing Masyarakat Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali.

(Joice)

Pemerintah dan Gereja Katolik Berkomitmen Menumbuhkan Iman Masyarakat Katolik



Direktur Urusan Agama Katolik mewakili Ditjen Bimas Katolik menyerahkan peralatan misa kepada Pastor

Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI bersama dengan Gereja Katolik terus berkomitmen menumbuhkan iman kaum beriman demi membangun komunitas Katolik yang berkualitas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sehingga iman Katolik menjadi hidup, disadari, dan penuh daya.

Demikian disampaikan oleh Direktur Urusan Agama Katolik, Aloma Sarumaha saat membacakan sambutan Plt. Dirjen Bimas Katolik pada perayaan tahbisan tiga Imam dan dua Diakon *Ordo Fratrum Minorum* (OFM) Provinsi St. Mikael Malaikat Agung Indonesia di Gereja Hati Kudus Paroki Kramat, Jakarta Pusat, Jumat (20/5/2022).

“Sinergitas yang terus berlanjut ini adalah langkah progresif untuk aktif dan terlibat dalam isu-isu kemanusiaan universal. Sinergitas ini merupakan bentuk kehadiran Pemerintah dalam memastikan semua umat beragama dapat menjalankan keyakinan dan ibadahnya”, lanjut Direktur Urusan Agama Katolik.

Misa tahbisan dipimpin oleh Mgr. Aloysius Murwito, OFM dan didampingi Menteri Provinsi OFM Indonesia, Romo Mikael Peruhe, OFM. Dalam khotbahnya, Mgr. Aloysius Murwito, OFM, mengajak kaum tertahbis terus meneladani spiritualitas yang

diwariskan St. Fransiskus Assisi untuk hidup dalam semangat kedinaan, persaudaraan, dan kasih.

Menutup sambutannya, Direktur Urusan Agama Katolik menyerahkan secara simbolis paket peralatan misa kepada imam yang baru ditahbiskan sebagai bentuk dukungan Ditjen Bimas Katolik agar dalam karya pelayanannya di tengah masyarakat, para imam terus menyuarakan semangat inklusifitas melalui khotbah-khotbah yang menyejukkan dengan narasi-narasi yang sarat akan perdamaian.

(Lexy)



Direktur Urusan Agama Katolik memberi sambutan

Tutup Kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama

Sekretaris: "Mari Bangkit, Wujudkan Moderasi Beragama"



Peserta kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama Ditjen Bimas Katolik

Kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Pegawai Ditjen Bimas Katolik Tahap I secara resmi ditutup oleh Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Albertus Triyatmojo, Jumat (20/05).

Penutupan kegiatan ini bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional ke-114 tanggal 20 Mei 2022. Sekretaris mengajak segenap peserta kegiatan untuk memaknai Hari Kebangkitan Nasional dengan tema "Ayo Bangkit Bersama". Menurut Sekretaris, tema yang padat makna ini menggambarkan bahwa setelah dua tahun berada dalam situasi pandemi Covid-19, ASN Ditjen Bimas Katolik diharapkan untuk bangkit dan bergerak untuk sesuatu lebih baik demi kemajuan Kementerian Agama dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sekretaris mengajak segenap ASN Ditjen Bimas Katolik selaku pelopor Moderasi Beragama baik secara pribadi atau bersama-sama menjawab pertanyaan penting terkait Moderasi Beragama, "Sudahkah kita menjadi pelopor penguatan Moderasi beragama?" ungkap Sekretaris.

Menurut Sekretaris, ASN tidak hanya memahami konsep apa itu Moderasi Beragama, Sekretaris menyebut jalan refleksi sebagai salah satu jalan baik untuk memahami Moderasi Beragama.

"Saya mengajak seluruh ASN Ditjen Bimas Katolik melalui jalan reflektif menemukan apa yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan kepeloporan di Ditjen Bimas Katolik," tegas Sekretaris.

Menegaskan ulang arahan Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono pada pembukaan kegiatan yang sama tentang upaya untuk merefleksikan keberagaman dengan wujud aksi nyata, Sekretaris secara tegas menggugah segenap ASN Ditjen Bimas Katolik untuk berefleksi. "Sudahkah optimal? Sudahkah berjalan dengan baik?"

Kembali Sekretaris mengingatkan tentang pentingnya kerja cepat sebagai sebuah strategi dalam menghadapi situasi yang berkembang cepat yang berimplikasi kepada kerja dan pelayanan ASN yang cepat, tuntas, benar, dan akuntabel.

"Saya mengajak kita semua untuk mewujudkan kinerja yang diharapkan agar tercapai peningkatan kinerja. Dalam setiap pelaksanaan tugas perlu *report* dan *review*," tegas Sekretaris.

"Mari menjadi pelopor dan mewujudkan kepeloporan kita khususnya di Ditjen Bimas Katolik sesuai tugas kita masing-masing di tempat tinggal kita, dan di masyarakat."

"Saya mengajak semua peserta kegiatan agar setelah mengikuti kegiatan ini untuk dapat meningkatkan kinerja baik kecepatan, kesungguhan maupun keberhasilan dari setiap pekerjaan yang dilakukan," ungkap Sekretaris.

Lebih lanjut Sekretaris mengajak agar segenap ASN Ditjen Bimas Katolik senantiasa mewujudkan sikap moderat terhadap berbagai kinerja yang harus dicapai sesuai hasil Rapat Koordinasi Ditjen Bimas Katolik Tahun 2022. Sekretaris juga mengajak agar ASN mulai memikirkan dan melaksanakan berbagai aplikasi yang sudah disiapkan.

Sekretaris juga mengajak segenap ASN peserta orientasi agar sungguh-sungguh melaksanakan pesan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas pada Rakor Pejabat Bimas Katolik tahun 2022, yakni lakukan inventarisasi kebutuhan dan masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat Katolik dan mencari solusi untuk kemajuan yang lebih baik.

“Saya mengajak kita untuk tidak jemu-jemu memberikan yang terbaik dan selalu mengambil langkah responsif atas berbagai hal yang ada di sekitar kita,” harap Sekretaris.

Kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama ini menurut Sekretaris akan memberikan efek dan dampak kalau semua ASN memberikan yang terbaik dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Dalam semangat Hari Kebangkitan Nasional, Sekretaris mengajak seluruh ASN untuk memaknai Hari Kebangkitan Nasional tersebut dengan seruan, “Mari Bangkit Mewujudkan Moderasi Beragama,” tutup Sekretaris. (Alfa)

Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Rapat Koordinasi dengan Mitra Kerja Terkait Aplikasi SAKTI



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik memberikan arahan dalam pertemuan

Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan Rapat Koordinasi dengan Mitra Kerja KPPN Jakarta IV dari tanggal 30 - 31 Mei 2022. Acara ini dibuka oleh Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo. Dalam arahannya, Sekretaris menekankan kembali pesan Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono, “Pegang terus semangat 3K (kerja cepat, kerja tuntas, kerja benar, dan akuntabel) dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.”

Listyaningsih selaku Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Madya menyampaikan tujuan kegiatan Rapat Koordinasi adalah untuk membangun pemahaman dan keterampilan para pengelola keuangan di lingkungan Ditjen Bimas Katolik terhadap aplikasi SAKTI.

Kepala KPPN Jakarta IV Saor Silitonga hadir dalam acara tersebut secara daring dan menyampaikan kunci sukses dalam Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), “Diperlukan komitmen, sinergi, dan komunikasi sebagai kunci sukses dalam implementasi SAKTI,” terang Kepala KPPN Jakarta IV.

Acara ini diikuti oleh para Pengelola Keuangan pada Ditjen Bimas Katolik mulai dari Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) beserta dengan Staf Pengelola Keuangan, Operator Laporan Keuangan, SIMAK BMN dan Aplikasi Persediaan. (Sendy)

Plt. Dirjen Bimas Katolik Dampingi Menag dalam Rapat Kerja dengan Komisi VIII DPR RI



Menteri Agama RI didampingi eselon I dalam Rapat Kerja dengan Komisi VIII DPR RI

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas hadir pada Rapat Kerja dengan Komisi VIII DPR RI. Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono dan para pejabat Eselon I di lingkungan Kementerian Agama, turut mendampingi Menag pada rapat kerja tersebut.

Ada tiga pembahasan yang diangkat dalam Rapat Kerja ini, yaitu Pembicaraan Pendahuluan RAPBN TA 2023, Evaluasi Pelaksanaan Anggaran TA 2021, dan Evaluasi Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022.

Dalam paparannya, Menag menjelaskan RAPBN dan Rencana Kerja Kementerian Agama tahun 2023, bagaimana capaian realisasi, dan kendala apa saja dalam pelaksanaan anggaran tahun 2021, serta pelaksanaan anggaran tahun berjalan hingga 31 Mei 2022.

Komisi VIII DPR RI mengapresiasi capaian Kementerian Agama sebesar 99,51% pada Tahun Anggaran 2021 dan realisasi per 31 Mei 2022 sebesar 36.04%. Capaian realisasi anggaran tahun 2021 dan 2022 hendaknya menjadi acuan dalam pengelolaan anggaran dan program tahun 2023 ke depannya.

Rapat Kerja ini dilaksanakan tanggal 2 Juni 2022, di Ruang Rapat Komisi VIII DPR RI, Gedung Nusantara II, Jakarta. (Lauren)

Ditjen Bimas Katolik Rancang Aplikasi: Registrasi Rumah Ibadah, Dashboard Data dan Penyetaraan Ijazah Lulusan Luar Negeri



Plt. Dirjen Bimas Katolik memberikan arahan

Salah satu dari tujuh kebijakan prioritas Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas adalah Transformasi Layanan Umat melalui digitalisasi. Model digital ini penting karena perubahan layanan masyarakat semakin dinamis.

Ditjen Bimas Katolik menyiapkan rancang bangun aplikasi berbasis elektronik. Bertempat di Ruang Rapat Sekretariat Jenderal Kementerian Agama, rancang bangun aplikasi tersebut mulai dibahas, Kamis (02/06).

Aplikasi registrasi rumah ibadah diharapkan meningkatkan kecepatan, keakuratan, efisiensi, efektivitas, dan transparansi pelayanan pemberian nomor registrasi rumah ibadah Katolik. Aplikasi *dashboard* data akan meningkatkan akurasi data Ditjen Bimas Katolik, begitu pun aplikasi penyetaraan ijazah lulusan luar negeri.

Dalam arahannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono menyampaikan, bahwa digitalisasi tidak sekadar merubah layanan manual menjadi digital/online. Yang penting adalah memahami *workflow*, bahan, pelaku, input, *output*, bisnis proses, dan SOP. Pemahaman ini perlu karena kebutuhan layanan yang semakin dinamis. Oleh karena itu diperlukan aplikasi yang tepat dan mampu mengintegrasikan layanan tersebut.

Menurut Plt Dirjen, ke depan semua aplikasi yang dirancang akan terkoneksi dengan aplikasi *SupperApp* Kementerian Agama.

Turut hadir dalam acara ini, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, dan para Pegawai Ditjen Bimas Katolik. (Alfa)

Ditjen Bimas Katolik Perhatikan Isu Aktual TA 2023 pada RDP dengan Komisi VIII DPR RI



Direktur Urusan Agama Katolik memaparkan bahan Ditjen Bimas Katolik

Ditjen Bimas Katolik mengikuti acara Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VIII DPR RI membahas pendalaman program dan fungsi RKA K/L dan RKP K/L Tahun 2023 bertempat di Hotel Aston, Rabu (08/06). Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, hadir mewakili Plt. Dirjen Bimas Katolik untuk menyampaikan paparan.

Disampaikan oleh Direktur, Ditjen Bimas Katolik mendapat alokasi pagu anggaran TA 2023 sebesar Rp899.182.525.000,00. Pagu anggaran tersebut terdistribusi pada Fungsi Agama sebesar Rp212.834.763.000,00 atau 23,67% dan Fungsi Pendidikan sebesar Rp686.347.762.000,00 atau 76,33%.

Tahun 2023 Ditjen Bimas Katolik akan melaksanakan Program Prioritas Nasional (PN) dengan alokasi anggaran yaitu Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama sebesar Rp89.494.331.000,00; Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun

sebesar Rp26.544.964.000,00; Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran sebesar Rp72.821.034.000,00, dan Program Pendidikan Tinggi sebesar Rp8.665.758.000,00.

Prioritas Menteri Agama RI yang akan dilaksanakan tahun 2023 adalah Penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama jalan tengah; Penguatan harmonisasi dan kerukunan umat beragama; Penyelarasan relasi agama dan budaya; Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama; dan Pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan.

Isu aktual yang dipaparkan Ditjen Bimas Katolik dalam rapat ini dan perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan anggaran TA 2023 adalah Akselerasi Penyelenggaraan PPG dan Pesta Paduan Suara Gerejani (PESPARANI) Katolik. (Prima)

Hadiri Pernas Kerawam KWI, Plt. Dirjen Harap Awam Katolik Indonesia Sigap Merespons Isu-Isu Sosial Kemasyarakatan



Plt. Dirjen memberikan sambutan dalam Pernas Kerawam KWI

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menghadiri Pertemuan Nasional (Pernas) Komisi Kerasulan Awam (Kerawam) Konferensi Waligereja Indonesia Tahun 2022 di Wisma Samadi Klender, Jakarta Timur, Selasa (14/06). Dalam sambutannya, Plt. Dirjen berharap awam Katolik Indonesia selalu sigap dalam merespons isu-isu sosial kemasyarakatan.

“Kita harus selalu memegang teguh Pancasila, UUD 1945, komitmen kebangsaan, NKRI, nilai-nilai demokrasi, serta toleransi,” kata Plt. Dirjen sembari menegaskan Ditjen Bimas Katolik mendukung sepenuhnya gerakan dan peran awam sebagaimana diharapkan oleh Gereja Katolik.

Lebih lanjut, Plt. Dirjen mengatakan kerasulan awam dapat menjadi mitra kerja Bimas Katolik sebagai pengganda program Moderasi Beragama. Peran awam Katolik Indonesia, harap Plt. Dirjen, bisa menjadi perpanjangan perjuangan Kementerian Agama RI untuk menjadi kementerian bagi semua agama dan menghadirkan negara dalam masyarakat beragama.

Merujuk tema kegiatan Pernas yaitu “Awam Katolik Tanggap dan Terlibat”, Plt. Dirjen menegaskan setiap awam Katolik harus bisa keluar dari zona nyaman untuk mewartakan kebaikan Tuhan.

Gereja Katolik, jelas Plt. Dirjen, menegaskan peran penting keterlibatan awam dalam kehidupan menggereja dan sosial kemasyarakatan sebagaimana ditegaskan dalam Dekrit tentang Kerasulan Awam (*Apostolicam Actuositatem*).

Bapa Suci Paus Fransiskus dalam audiensi di Lapangan Santo Petrus Vatikan, Rabu 8 Juni 2022,

lanjutnya, mengatakan kerasulan awam adalah terlibat dalam hubungan masyarakat yang plural dan menjadi sebuah pertobatan.

“Seorang Katolik yang andal akan terlihat saat menghadapi masalah riil di tengah masyarakat, bukan saat khushyuk berdoa di depan Gua Maria atau di dalam Gereja,” ungkap Plt. Dirjen mengutip perkataan Paus Fransiskus.

Pernas Komisi Kerawam KWI Tahun 2022 dibuka dengan ekaristi kudus yang dipimpin secara konselebrasi oleh Ketua KWI Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo, Ketua Komisi Kerawam KWI Mgr. Vincentius Sensi Potokota dan Sekretaris Eksekutif Komisi Kerawam KWI Romo Yohanes Kurnianto Jeharut, Pr. Pernas dihadiri oleh Ketua Komisi Kerawam Keuskupan seluruh Indonesia bersama Organisasi-Organisasi Masyarakat Katolik. Turut hadir pada acara pembukaan Anggota Komisi VIII DPR RI MY Esti Wijayati, Ketua LP3KN Prof. Dr. Adrianus Meliala dan tokoh Katolik lainnya. (Lexy)



Foto bersama setelah ekaristi kudus Pernas Komisi Kerawam KWI

Ditjen Bimas Katolik Sukses Laksanakan Lelang Non Eksekusi Wajib BMN



Peserta lelang melakukan cek fisik kendaraan

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta III sukses melaksanakan lelang Non Eksekusi Wajib Barang Milik Negara (BMN), Jumat (01/07) tanpa kehadiran peserta lelang, dengan cara penawaran melalui internet (*Closed Bidding*) atas Barang Milik Negara selain tanah dan/atau bangunan dalam kondisi apa adanya (*as is*) berupa, 4 kendaraan roda empat yang terdiri dari: 1 (satu) unit Honda City GD8 1.5 VTI MT tahun pembuatan 2006, 1 (satu) unit Suzuki APV GC415V STD MT tahun pembuatan 2007, dan 1 (satu) unit Suzuki APV GC415V STD MT tahun pembuatan 2007, serta 1 (satu) unit Suzuki *type* Grand Vitara JB 420 JK 2WD MT tahun pembuatan 2007.

Total Peserta lelang yang mendaftar berjumlah 433 orang yang berasal dari 14 provinsi yaitu; DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, Lampung, Riau, Bengkulu, Kalimantan Timur, Bali, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara.

Pendaftar lelang untuk Honda *type* City GD8 1.5 VTI MT dengan nilai limit, Rp11.840.400,- adalah sebanyak 130 peserta lelang dan berhasil terjual kepada Abdul Rohmand asal Bantul Yogyakarta dengan harga Rp62.345.678,-. Sedangkan Suzuki APV GC415V STD MT, dari 70 peserta lelang yang mendaftar, dimenangkan oleh Gani Rizal Firdaus asal Tangerang seharga, Rp42.749.999,- dari nilai limit Rp8.142.400,-.

Untuk Suzuki APV GC15V STD MT dengan nilai limit Rp8.637.600,- laku terjual dengan harga Rp46.464.646,- kepada Abdul Rohmand asal

Bantul Yogyakarta, mengalahkan 84 peserta lelang lainnya. Sedangkan dari 149 peserta lelang untuk Suzuki *type* Grand Vitara JB 420 JK 2WD MT nilai limit Rp10.332.000,-, dimenangkan oleh Pudir asal Surabaya seharga, Rp66.999.999,-. Dengan demikian total nilai lelang untuk empat kendaraan roda empat tersebut adalah Rp218.560.320,- lebih tinggi dari total harga limit yang ditetapkan sebesar Rp38.952.000,-.

Yustina Sрни selaku Ketua Panitia Lelang mengatakan nilai limit harga lelang sangat terjangkau oleh masyarakat. "Nilai limit yang rendah membuka peluang semua masyarakat berpartisipasi mengikuti lelang. Kami mendapat telepon dari peserta lelang di berbagai provinsi. Kami melayani mereka dengan informasi yang memadai dan hasilnya memuaskan, lelang terlaksana dengan baik," ungkap Sрни.

Panitia lelang melaksanakan pekerjaan lelang dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan komitmen kerja cepat, tuntas, benar dan akuntabel sesuai arahan Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M Adiyarto Sumardjono yang disampaikan pada tanggal 19 Januari 2022 dalam kesempatan rapat bersama para pejabat di lingkungan Ditjen Bimas Katolik. Pada kesempatan itu disampaikan agar mencermati barang-barang milik negara yang harus segera dihapus. Yang sudah rusak dihapus dan beli baru untuk pelayanan Bimas Katolik yang lebih baik.

Plt. Dirjen menyampaikan terima kasih kepada panitia lelang yang telah bekerja maksimal sehingga proses lelang berjalan dengan baik. (Alfa)

Percepat Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa, Ditjen Bimas Katolik Menyelenggarakan Rapat Koordinasi



Rapat Koordinasi terkait pengadaan barang/jasa

Pengadaan barang/jasa Pemerintah yang efisien dan efektif merupakan salah satu bagian penting dalam perbaikan pengelolaan keuangan negara. Salah satu perwujudannya adalah dengan pelaksanaan proses pengadaan barang/jasa Pemerintah secara elektronik yang dimulai dari identifikasi kebutuhan sampai dengan serah terima hasil pekerjaan.

Dalam rangka menambah pengetahuan, referensi, dan strategi pelaksanaan pengadaan barang/jasa bagi para pengelola pengadaan barang/jasa dan pengelola anggaran, Ditjen Bimas Katolik mengadakan Rapat Koordinasi terkait pengadaan barang/jasa di lingkungan Ditjen Bimas Katolik. Rapat ini dilaksanakan di Ruang Rapat Sekretariat Jenderal Lantai 2, Jalan Lapangan Banteng Barat, Jakarta, Senin (04/07).

Dalam arahannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menyampaikan salah satu arahan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas terkait pengelolaan pengadaan barang/jasa, khususnya pengadaan kendaraan bermotor. Menag, lanjut Plt. Dirjen, mengarahkan untuk melakukan pengadaan kendaraan bermotor dengan cara sewa dan melalui proses lelang.

Melalui rapat koordinasi ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengelola pengadaan barang/jasa dan pengelola anggaran untuk mempercepat pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan proses yang cepat, tepat, aman, dan akuntabel.

Hadir pada rapat koordinasi ini, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, perwakilan dari Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ) Kemenag, dan pegawai di Bagian Umum dan BMN Ditjen Bimas Katolik. (Sakeng)

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik: Sukseskan Asesmen Nasional Melalui Data, Infrastruktur, dan SDM

Asesmen Nasional bertujuan melakukan pemetaan mutu pendidikan termasuk pendidikan keagamaan Katolik pada 45 Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) se-Indonesia. Basis pengetahuan yang mendalam dan kompetensi yang lengkap menjadi jaminan bagi tercapainya pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2022. Untuk itu perlu persiapan yang matang.

Dalam rangka memantapkan persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional 2022 tersebut, Ditjen Bimas Katolik, melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Pendataan Peserta Asesmen Nasional di Jakarta 4-6 Juli 2022. Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo saat membuka kegiatan ini menyampaikan pendidikan mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam memberdayakan manusia.



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik membuka kegiatan

“Kita semua dituntut untuk meningkatkan tata kelola pendidikan,” ujar Sekretaris.

Dalam konteks Asesmen Nasional, Sekretaris menegaskan pentingnya pendataan yang didukung penguatan infrastruktur dan sumber daya manusia yang mumpuni. Penyajian data hendaknya dilakukan secara benar dan akurat karena data yang keliru akan berdampak pada tidak tepatnya perumusan kebijakan dan program kerja di bidang pendidikan dan tidak tercapainya data profil sekolah yang komprehensif. Karena itu keputusan-keputusan yang diambil dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan SMAK bersumber pada data yang benar, valid, dan akurat.

Lebih lanjut Sekretaris kembali menegaskan pesan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas dalam beberapa kesempatan untuk serius dalam melakukan perbaikan data, khususnya data keagamaan dan pendidikan keagamaan.

“Bagi saya, data yang valid akan sangat penting untuk digunakan sebagai basis dalam merumuskan kebijakan dan program kerja kita,” kata Menteri

Agama seperti dikutip Sekretaris Ditjen Bimas Katolik di hadapan peserta luring dan daring Bimtek Pendataan Peserta Asesmen Nasional Tahun 2022.

Sekretaris juga menekankan bahwa kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi operator dalam memanfaatkan aplikasi. Menurut Sekretaris, aplikasi adalah sarana, manusia yang utama. Sekretaris berharap kegiatan ini dapat menghasilkan *output* yang bermanfaat, terutama demi terlaksananya pelaksanaan Asesmen Nasional pada SMAK.

Kegiatan yang menghadirkan narasumber dari PUSDATIN, PUSMENDIK, Ditjen PAUD dan Dikdasmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini diikuti oleh Tim Teknis Asesmen Nasional Ditjen Bimas Katolik yang hadir secara daring dan luring. Peserta luring adalah Tim Teknis Asesmen Nasional Kanwil Kemenag dari sembilan provinsi dan lima operator SMAK baru, sedangkan 40 operator SMAK lainnya mengikuti secara daring. (Joice)

Pimpin Rapat Evaluasi, Menag: Desain Anggaran Secara Baik dan Bermanfaat Bagi Masyarakat

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas memimpin Rapat Evaluasi Penyerapan Anggaran Triwulan 2 Tahun Anggaran 2022, Kamis (28/07). Rapat diawali dengan pemaparan dari tiap-tiap unit Eselon I terkait realisasi dan hambatan dalam proses penyerapan anggaran pada jangka waktu triwulan kedua 2022.

Di awal arahnya, Menag mengapresiasi para pimpinan unit Eselon I yang telah menunjukkan ikhtiar untuk memenuhi target serapan sebesar 75%. Menag menyampaikan bahwa apa yang telah dicapai dapat menjadi tradisi baru untuk menghindari November/Desember *syndrome*.

Lebih lanjut, Menag menegaskan untuk mampu mendesain anggaran secara baik dan bermanfaat bagi masyarakat serta menghindari kemungkinan penyalahgunaan.

Terakhir, Menag meminta kepada para pimpinan unit Eselon I untuk memberikan laporan secara tertulis terkait Rencana Penarikan Dana (RPD) dan revisi perjalanan dinas.

Rapat yang berlangsung di Ruang Sidang Lantai 3 Gedung Kementerian Agama ini, dihadiri oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono bersama para pejabat Eselon I dan II lainnya. (Sakeng)



Susun Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2023, Plt. Dirjen Tegaskan Tiga Hal Penting

Penyusunan rencana kerja dan anggaran tidak hanya menyusun kegiatan yang berulang-ulang saja, namun harus mencakup tiga hal, yaitu bermanfaat, memberdayakan umat, dan juga ada kebaruan atau inisiatif baru. Demikian ditegaskan Plt. Direktur Jenderal Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono pada pembukaan kegiatan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Berdasarkan Pagu Anggaran Tahun 2023 Tingkat Nasional, Senin (18/07).

Dijelaskan Plt. Dirjen bahwa perencanaan anggaran dari Kementerian/Lembaga adalah *heart and soul*, jantung dan roh dari satuan kerja secara keseluruhan. Pengalokasian anggaran harus berdasarkan tusi unit kerja.



Lebih lanjut Plt. Dirjen menyampaikan bahwa APBN harus disusun selaras dengan 5 (lima) arahan Presiden Joko Widodo, yaitu pembangunan Sumber Daya Manusia, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, transformasi ekonomi. "Kita fokus pada empat hal saja (pembangunan Sumber Daya Manusia, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi). Inilah esensi dan keutamaan yang terkandung dalam Ditjen Bimas Katolik. Itulah pedoman karya kita," ujar Plt. Dirjen.

Plt. Dirjen juga meminta untuk terus melakukan perbaikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Selain itu juga untuk memperkuat anggaran berbasis kinerja dengan menerapkan *money follow program* secara benar dan tepat.

Perencanaan dan anggaran menjadi kunci keberhasilan sebuah satuan kerja dan berpedoman bagi program yang mewujudkan kebaikan bersama, bagi bangsa dan negara.

Kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Yuan Garden, Pasar Baru ini, berlangsung dari tanggal 18 - 21 Juli 2022 dan diikuti oleh Kabid/Pembimas dan operator dari seluruh Indonesia yang hadir secara daring dan luring. (Sakeng)



Suasana kegiatan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran

Tutup Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran, Sekretaris Tegaskan Prinsip Kerja 3K



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik dan Plt. Direktur Pendidikan Katolik berfoto bersama para peserta kegiatan

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Berdasarkan Pagu Anggaran Tahun 2023 Tingkat Nasional resmi ditutup oleh Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo pada Kamis (21/07).

Dalam arahannya, Sekretaris mengajak untuk mengimplementasikan tiga pesan pokok arahan Plt. Dirjen di awal penyusunan, yaitu bermanfaat, memberdayakan umat, dan kebaruan atau inisiatif baru. Tiga pesan pokok ini menjadi indikator atau pedoman dalam penyusunan program kerja dan anggaran tahun 2023.

“Harapannya, apa yang kita sudah susun dan telah dituangkan dalam dokumen Pagu Anggaran ini, sudah selaras dengan Program Prioritas Nasional, arah kebijakan Pemerintah, program prioritas Kementerian Agama dan arahan Bapak Plt. Dirjen,” ujar Sekretaris.

Di hadapan peserta kegiatan yang hadir secara luring dan daring, Sekretaris juga menegaskan untuk menuntaskan target-target sebagai berikut: (1) Serapan anggaran seoptimal mungkin sesuai pendanaan yang ada, (2) Menyelesaikan buka blokir segera mungkin, (3) Menyukkseskan pelaksanaan Pesparani II di Kupang, (4) Melakukan koordinasi secara proaktif dan tidak diam saja, (5) Menjaga integritas dan korps ASN Bimas Katolik.

Terakhir, Sekretaris menegaskan untuk menemukan cara-cara terbaik dalam melaksanakan prinsip 3K (kerja cepat, kerja tuntas, kerja benar dan akuntabel). (Sakeng)



suasana penyusunan rencana kerja dan anggaran



Perencana Ahli Muda memberikan penjelasan terkait penyusunan RKA K/L

Sekjen Kemendagri: APBD 2023 akan Alokasikan Anggaran Pendidikan Agama dan Keagamaan



Sekjen Kemendagri pada acara Forum Peningkatan Kompetensi Pengawas

Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Suhajar Diantoro, memastikan akan ada alokasi anggaran untuk pendidikan agama dan keagamaan pada APBD 2023.

Hal ini ditegaskan Suhajar Diantoro saat berbicara pada forum “Peningkatan Kompetensi Pengawas” yang digelar Direktorat Pendidikan Agama Islam (PAI) Ditjen Pendidikan Islam di Depok, Selasa (16/8/2022). Dalam kesempatan itu, Suhajar Diantoro berbicara pada sesi “Penguatan Kebijakan dan Keterlibatan Pemerintah Daerah melalui Pembiayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan dalam Peraturan Perundang-undangan Pendidikan Nasional”.

Hadir, Staf Ahli Menteri Agama Bidang Hukum dan HAM, Abu Rokhmad, Direktur PAI, Amrullah, Direktur Harmonisasi Peraturan Perundang-undangan Kemenkumham, Roberia, sejumlah pejabat Kemendagri dan Ditjen Pendidikan Islam, guru dan pengawas PAI pada sekolah, lembaga bantuan hukum, serta pimpinan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan.

Menurut Suhajar, pihaknya sedang menyusun Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2023. Peraturan ini akan menjadi petunjuk dan arah bagi Pemerintahan Daerah dalam penyusunan, pembahasan, dan penetapan APBD di tahun anggaran 2023.

Suhajar mengatakan, layanan pendidikan umum dengan ciri khas keagamaan seperti madrasah, serta pendidikan agama dan keagamaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sehingga, Pemerintah Daerah juga berkewajiban untuk memperhatikan kebutuhan anggarannya. Ada enam bidang layanan dasar yang harus dipenuhi Pemerintah Daerah, salah satunya adalah pendidikan.

“Draft Permendagri untuk tahun anggaran 2023 akan mengatur lebih jelas dan tegas agar alokasi APBD dapat diberikan untuk madrasah, pesantren, pendidikan agama dan keagamaan lainnya yang berada di bawah Kementerian Agama,” ungkap Sekjen Kemendagri.

Sebelumnya, Staf Ahli Menteri Agama Bidang Hukum dan HAM, Abu Rokhmad, menyatakan bahwa alokasi anggaran pendidikan secara berkeadilan menjadi tuntutan bersama. “Pendidikan binaan Kementerian Agama dan kementerian lain sudah seharusnya mendapat alokasi anggaran yang adil. Ini penting, agar layanan pendidikan di mana pun dapat maju bersama dan masyarakat di mana pun mendapatkan manfaatnya secara maksimal,” papar Abu Rokhmad.

Perhatian Pemerintah Daerah dalam layanan pendidikan masyarakatnya sangat penting, baik layanan pendidikan umum maupun pendidikan agama dan keagamaan. Sudah saatnya, menurut Abu Rokhmad, semua mendapat perhatian dari APBD Pemerintah Daerah.

“Baik layanan pendidikan umum maupun pendidikan agama dan keagamaan, sudah saatnya mendapatkan perhatian dari APBD yang ada di masing-masing Pemerintah Daerah. Perlu perhatian dari seluruh pemangku kebijakan untuk membantu pendidikan agama dan keagamaan yang ada di daerah, seperti kebijakan Kementerian Agama yang turut serta membantu layanan pendidikan yang ada di Pemerintah Daerah. Ini semua dilakukan demi kemajuan bersama,” ungkap Abu Rokhmad yang juga guru besar UIN Walisongo Semarang. (www.kemenag.go.id)

Menag: Isi Kemerdekaan dengan Kerja, Bangun Negeri dengan Cinta



Indonesia memperingati Hari Kemerdekaan ke-77, 17 Agustus 2022. Menag Yaqut Cholil Qoumas mengajak jajarannya di Kementerian Agama dan juga masyarakat Indonesia untuk mengisi kemerdekaan dengan kerja dan cinta.

"Mari mengisi kemerdekaan ini dengan kerja, kerja, dan kerja. Kita bangun negeri ini dengan hati dan cinta," pesan Menag usai mengikuti Upacara Detik-detik Proklamasi di Istana Negara, Jakarta, Rabu (17/8/2022).

"Kita semua adalah penerus para pendiri bangsa menuju Indonesia yang maju dan damai," sambungnya.

Khusus kepada ASN Kementerian Agama di seluruh Indonesia, Menag berpesan untuk membumikan semangat kemerdekaan dengan semangat menjalankan roda birokrasi secara efektif dan profesional. Menurutnya, birokrasi ke depan harus dijalankan dengan penuh inovasi dan kreativitas, tidak apa adanya.

"Kita harus berlari meningkatkan kualitas layanan publik, agar masyarakat semakin mudah dan cepat mengakses seluruh layanan yang ada," tegasnya.

"Ini artinya ASN Kementerian Agama harus berani berfikir *out of the box* dalam melahirkan kebijakan publik yang *accessible*. Tinggalkan cara kerja birokrasi yang mempersulit. Yang sulit dipermudah. Yang mudah dipercepat," sambungnya.

Kemenag ke depan, lanjut Menag, harus hadir dengan semangat layanan publik yang tidak hanya prima, namun juga ramah dan toleran. Layanan publik Kemenag harus hadir bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa melihat latar belakangnya. "Bukan zamannya lagi layanan publik Kemenag memilah dan memilih siapa yang akan dilayani. Semua harus berpegang pada amanat UU sebagai abdi negara bahwa ASN hadir untuk melayani masyarakat, bukan untuk dilayani masyarakat," tuturnya.

Menag menegaskan bahwa semua jajaran Kemenag dari pusat hingga daerah harus berada dalam satu barisan yang kokoh dalam menjalankan tugas sebagai abdi negara. Tidak boleh masing-masing unit berjalan sendiri-sendiri. Semuanya harus satu komando, satu barisan dan satu langkah agar tujuan Kemenag dapat tercapai secara maksimal. Kemerdekaan Indonesia, kata Menag, tidak diperoleh secara gratis. Ada banyak ceceran darah yang tumpah di bumi Nusantara, juga ribuan nyawa yang melayang selama perjuangan. Untuk itu, bertepatan dengan HUT ke-77 kemerdekaan Indonesia, ASN Kemenag harus memastikan dirinya sebagai teladan sosok nasionalis yang mampu menjabarkan keberagamaannya dalam bingkai NKRI, profesional, dan berintegritas.

"Tak boleh ada ASN Kemenag yang tidak sejalan dengan ideologi Pancasila, karena Pancasila merupakan kesepakatan para pendiri bangsa. Kita harus satu visi sebagai abdi negara, tidak boleh saling menjegal atau bahkan berselisih ideologi," tegasnya.

"Seluruh ASN Kemenag juga harus menjadi teladan dan penggerak bagi moderasi beragama di masyarakat yang tidak mempertentangkan antara semangat keagamaan dan kebangsaan," sambungnya.

Menag yakin, ASN Kementerian Agama memiliki loyalitas dan dedikasi untuk NKRI. Jajarannya juga mempunyai komitmen untuk menunaikan tugas negara dengan baik dan bertanggung jawab.

"Pastikan Kemenag hadir dan memberi solusi atas kebutuhan masyarakat," tandasnya.

"Selamat HUT ke-77 Kemerdekaan Indonesia. Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat!" pungkasnya. (www.kemenag.go.id)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI



SELAMAT MEMPERINGATI
KENAIKAN ISA ALMASIH

26 MEI 2022



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolik



@bimaskatolikri



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI



SELAMAT HARI RAYA PENTAKOSTA

5 JUNI 2022



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolik



@bimaskatolikri

Uskup Bogor Tahbiskan Dua Imam Baru, Ditjen Bimas Katolik Serahkan Paket Peralatan Misa



Direktur Urusan Agama Katolik berfoto bersama dua imam yang baru ditahbiskan

Direktur Urusan Agama Katolik, Aloma Sarumaha hadir mewakili Plt. Dirjen Bimas Katolik pada perayaan tahbisan Imam Diosesan, Diakon Wolfgang Amadeus Mario Sara dan Diakon Albertus Aris Bangkit Sihotang. Perayaan tahbisan Imam dipimpin oleh Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM di Gereja Keluarga Kudus Cibinong, Bogor, Jawa Barat, Selasa (24/05). Pada kesempatan ini, secara simbolis Direktur menyerahkan paket peralatan misa kepada dua Imam tertahbis tersebut sebagai bentuk dukungan Pemerintah kepada Gereja Katolik dalam melayani umat.

“Saya sampaikan salam hangat dan doa dari Bapak Plt. Dirjen Bimas Katolik untuk Yang Mulia Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM serta umat Katolik Keuskupan Bogor, khususnya kepada kedua Imam yang baru ditahbiskan,” ungkap Aloma.

Dalam perayaan tahbisan Imam ini, Uskup Paskalis menekankan perlunya seorang Imam yang rendah hati untuk selalu belajar, terbuka, dan membumi di tengah dunia yang semakin egois, tertutup, dan merasa tahu segalanya. “Itulah wajah Gereja yang dirindukan umat dan dunia saat ini,” demikian Mgr. Paskalis. (Lexy)



Direktur Urusan Agama Katolik menyerahkan paket peralatan misa

Peserta Didik Taman Seminari Garum: "Kami Menabung untuk Bisa Berbagi Takjil"



Para peserta didik siap membagikan takjil

Peserta didik Taman Seminari Sta. Maria Fatima Garum melaksanakan kegiatan berbagi takjil bagi umat muslim. Kegiatan ini dilaksanakan di jalan raya Merdeka Timur, Garum, Blitar, Jawa Timur. Jalan raya ini tepat berada di depan sekolah.

Taman Seminari Sta. Maria Fatima Garum merupakan satu-satunya Taman Seminari yang berada di Provinsi Jawa Timur. Berlokasi di Jalan Merdeka Timur No. 4-6, Garum, Blitar, Jawa Timur.

Pada sore hari, menjelang berbuka puasa, anak-anak dengan mengenakan seragam olahraga berdiri di sepanjang pinggir jalan raya. Mereka ditemani oleh pendidik dan juga orang tua masing-masing. Setiap anak memegang takjil untuk diberikan kepada setiap pengguna jalan yang melewati jalan raya Merdeka Timur. Kegiatan berbagi takjil tetap dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Anak-anak tetap menggunakan masker.

Thomas, selaku kepala Taman Seminari Sta. Maria Fatima berkata, "Anak-anak begitu bersemangat untuk memberikan takjil ke setiap orang. Orang-orang yang diberikan takjil terlihat senang dan bahagia. Mereka mengucapkan terima kasih kepada anak-anak yang memberikan takjil kepada mereka."

"Takjil yang dibagikan anak-anak merupakan hasil dari kegiatan menabung yang dilakukan oleh anak-anak sendiri. Anak-anak menabung sebagian uangnya setiap hari Jumat. Kami, para pendidik, begitu bangga bahwa anak-anak dengan gembira menyisihkan sebagian dari uang jajan demi bisa berbagi untuk orang lain," ungkap Lia, salah satu pendidik Taman Seminari Sta. Maria Fatima.

Kami berharap melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar tentang peduli pada saudara yang beda agama (yang berpuasa). Anak-anak belajar untuk menghargai sesamanya yang menjalankan ibadahnya. Selain itu, mereka juga belajar tentang berbagi dengan sesama yang membutuhkan.

Kegiatan ini didukung oleh Kepala dan para pendidik Taman Seminari Sta. Maria Fatima Garum. Orang tua pun turut mendukung. Mereka bahkan turut membawa makanan (ada es buah, minuman gelas, dan kue) secara sukarela untuk dibagikan sebagai takjil. (Hendro)



Para peserta didik menuju tempat pembagian takjil

Peserta Didik Taman Seminari Eugenius de Mazenod Kunjungi Gereja Kristen KIBAID



Peserta didik TS Eugenius de Mazenod berfoto bersama Pendeta Marten U'pah

Para siswa Taman Seminari Eugenius de Mazenod berkunjung ke Gereja Kerapatan Injil Bangsa Indonesia (KIBAID). Gereja KIBAID beralamat di Jalan Pasar Lama RT 013, Kelurahan Sotek, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Taman Seminari Eugenius de Mazenod merupakan salah satu dari tiga Taman Seminari yang berada di wilayah Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Taman Seminari yang beralamat di Jalan Mess Perkuin RT 11, Kelurahan Sotek, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara ini, mendapatkan izin operasional dari Ditjen Bimas Katolik pada tanggal 10 Desember 2018.

Para siswa Taman Seminari disambut dengan baik dan ramah oleh Pendeta Marten U'pah. Pendeta Marten sangat mengapresiasi program yang digalakkan oleh pendidik Taman Seminari. Sebuah gerakan yang kiranya dilakukan juga oleh sekolah-sekolah PAUD lainnya. Sebuah program pembelajaran tentang toleransi yang sudah dilakukan sejak usia dini.

Pendeta Marten mengajak peserta didik Taman Seminari Eugenius mengenal gereja Kristen, menyanyikan lagu rohani bersama-sama dan menjelaskan benda-benda yang berada di dalam gereja.

Kepada para siswa, Pendeta Marten berkata, "Anak-anak, kita berbeda tetapi perbedaan itu indah. Jadi bukan karena berbeda maka kita saling bermusuhan. Tetapi karena perbedaan itu, maka kita harus saling melengkapi. Kita semua adalah saudara meski berbeda agama." Peserta didik dengan berani bertanya tentang apa saja yang mereka lihat di dalam gereja. Pendeta Marten dengan sabar menjelaskan semua yang ditanyakan.

"Semoga anak-anak kami dapat belajar sikap saling menghormati dan menghargai sesama walaupun kita berbeda. Semoga anak-anak kami menjadi anak yang toleran dengan sesamanya. Mereka menjadi anak yang takut akan Tuhan, mencintai, dan rela berkorban bagi bangsa dan agama," ungkap Maria dan Margaretha, sebagai guru pendamping.

Maskie selaku Kepala Sekolah menegaskan, "Dengan kunjungan ini, anak-anak dapat mengenal rumah ibadah agama Kristen yang sama-sama disebut gereja. Anak-anak melihat kesamaan dan perbedaan antara gereja Katolik dan gereja Kristen." (Hendro)

Kerja Sama Ditjen Bimas Katolik Dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Pelatihan Calon Auditor Sistem Penjaminan Mutu Internal PTK Katolik



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan

Subdit Pendidikan Tinggi melaksanakan Pelatihan Calon Auditor Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) bagi Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik.

Kegiatan ini menjadi prioritas untuk memenuhi keberadaan Auditor Mutu Internal (AMI) untuk menjamin mutu pengelolaan dan status akreditasi perguruan tinggi serta berperan dalam melakukan audit.

Dalam sambutannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik sangat mengapresiasi kerja sama dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pelatihan Calon Auditor Penjaminan Mutu Internal PTK Katolik. "Saya sampaikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih kepada Pimpinan serta para instruktur LPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas terselenggaranya kerja sama pelatihan ini," ucapnya.

Plt. Dirjen juga meminta kepada para peserta untuk serius mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. "Saya berharap semua peserta lulus dan mendapat sertifikat sebagai Auditor Mutu Internal," ungkapnya mengakhiri sambutan.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Senat Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berbicara tentang mutu internal. Ditekankan pula andil pimpinan dalam menjaga dan menyelaraskan mutu. Nilai-nilai kejujuran, nilai kebersamaan, dan kepemimpinan merupakan pondasi dari mutu internal yang harus dipertahankan.

Rektor UIN Sunan Kalijaga menyampaikan bahwa pelatihan ini merupakan bagian dari nilai internal yang selama ini mereka perjuangkan dan kembangkan, yaitu kebersamaan dan peningkatan mutu. Berkaitan dengan kebersamaan, Rektor UIN mengakui telah sejak lama menjalankannya di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Itu terlihat dari tenaga dosen dan mahasiswa yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang budaya dan agama berbeda. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari komitmen mereka untuk menjaga kebersamaan sebagai Satu Indonesia, Satu Pancasila.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 9-14 Mei 2022 di Hotel The Phoenix Yogyakarta. Turut hadir dalam kegiatan Plt. Direktur Pendidikan Katolik, Wakil Rektor 1 dan 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua LPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Pembimas. (Adje)



Plt. Dirjen memberikan arahan

Kunjungi Panti Asuhan Al-Ikhlas, Siswa Taman Seminari Sta. Maria Fatima PPU Menyerahkan Bantuan Alat Tulis dan Sembako



Peserta didik TS Sta. Maria Fatima PPU berfoto bersama anak-anak Panti Asuhan Al-Ikhlas

Peserta didik Taman Seminari Sta. Maria Fatima Penajam Paser Utara didampingi Bunda Laora, Nelly Tangke, dan Bunda Maria Frumensia Asi Rai melakukan kunjungan ke Panti Asuhan Al-Ikhlas. Panti asuhan tersebut beralamat di Jalan Provinsi Km 5,5 Kelurahan Nenang, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Panti asuhan di bawah asuhan Ibu Fadillah ini, menampung anak-anak yatim piatu yang beragama Islam.

Taman Seminari Sta. Maria Fatima Penajam Paser Utara merupakan salah satu dari tiga taman seminari yang berada di wilayah Penajam Paser Utara. Taman Seminari yang beralamat Jalan Suka Maju RT 04, Desa Gunung Seteleng, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur ini, mendapatkan izin operasional dari Ditjen Bimas Katolik pada tanggal 10 Desember 2018.

Laora, selaku Kepala Taman Seminari Sta. Maria Fatima Penajam Paser Utara berkata, "Anak-anak merasa tertarik dan senang bisa diajak berbagi ke panti asuhan. Saat diberitahu apa itu panti asuhan, mereka kaget. Ternyata, ada anak-anak yang hidup tanpa didampingi orang tuanya."

Dalam kunjungan ini, pendidik dan peserta didik Taman Seminari Sta. Maria Fatima bermain bersama anak-anak panti asuhan. Mereka terlihat akrab dan bahagia. Mereka bernyanyi menghibur anak-anak panti asuhan.

Siswa Taman Seminari Sta. Maria Fatima memberikan takjil untuk berbuka puasa kepada anak-anak panti asuhan, juga sembako dan alat tulis.

"Sembako berasal dari sumbangan orang tua siswa dan para pendidik. Alat tulis berasal dari kelebihan alat tulis anak-anak," ujar Nely, salah seorang pendidik Taman Seminari Sta. Maria Fatima.

Fadillah, pengasuh Panti Asuhan Al-Ikhlas, merasa senang dan menyambut gembira kegiatan kunjungan tersebut. Fadillah berharap agar silaturahmi ini tetap terjalin dan terjaga dengan baik. "Kami senantiasa membuka pintu untuk dikunjungi kapan pun," ujar Fadillah.

Kepala dan pendidik Taman Seminari Sta. Maria Fatima PPU berharap dengan kunjungan ini, anak-anak dapat belajar tentang empati dan kepedulian terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Selain itu, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya bersyukur untuk segala hal yang telah Tuhan berikan. (Hendro)



Berbagi cerita dalam kunjungan

Peserta Didik Taman Seminari Adolph Kolping Kunjungi Masjid Nurul Islam Kalangtubung Sudiang Makassar



Peserta didik TS Adolph Kolping mendapat penjelasan dari Bapak Dalle Sugianto

Sabtu (23/04), pendidik dan peserta didik Taman Seminari Adolph Kolping melakukan kegiatan kunjungan ke rumah Ibadah umat Islam, Masjid Nurul Islam Kalangtubung Sudiang. Masjid Nurul Islam Kalangtubung Sudiang terletak di Jalan Goaria, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Taman Seminari Adolph Kolping merupakan satu dari tiga taman seminari yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Taman Seminari Adolph Kolping berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 18, Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Para siswa berjumlah 16 (enam belas) orang. Mereka didampingi guru pendamping yaitu Ibu Tresia Ribo, Ibu Rosina, Ibu Puji Rahayu, dan Ibu Mariani.

Kehadiran pendidik dan peserta didik Taman Seminari Adolph Kolping disambut dengan hangat dan gembira oleh Dalle Sugianto yang merupakan pengurus Masjid Nurul Islam Kalangtubung Sudiang.

Tresia berkata, "Pak Dalle dan pengurus masjid lainnya sangat senang dan ramah menyambut anak-anak."

"Kami sangat apresiasi kunjungan ini. Sejak dini, anak-anak sudah diajarkan tentang toleransi beragama. Pendidikan toleransi beragama terutama bagi anak usia dini itu sangat penting. Kami berharap silaturahmi ini tetap terjalin. Kami siap menerima kapan saja kami mau dikunjungi. Kami titip salam bagi seluruh umat Katolik di Paroki Maria Rosa Mystica Sudiang," ujar Dalle.

Dalam kunjungan ini, Dalle mengajak anak-anak untuk melihat dan mengenal kondisi masjid. Dalle berkenan menunjukkan letak tempat ambil air wudu laki-laki dan perempuan. Dalle juga mengajak anak-anak untuk masuk ke dalam masjid. Di dalam masjid, Dalle menunjukkan tempat duduk laki-laki dan perempuan, tempat Imam, tempat ceramah, dan tempat sumbangan.

"Kegiatan ini sangat baik bagi anak-anak. Selama ini mereka hanya melihat gambar rumah ibadah dan cerita, tetapi sekarang mereka saksikan sendiri dan itu akan teringat dalam hati dan pikiran mereka," ujar Puji selaku guru pendamping.

"Semoga dengan kegiatan ini, anak-anak dapat belajar bahwa ada agama lain selain agama Katolik. Anak-anak juga belajar untuk mau bergaul dengan siapa saja meski berbeda agama," tambah Rosina dan Mariani.

Para pendidik Taman Seminari Adolph Kolping tidak hanya mengajak anak-anak untuk melihat bentuk rumah ibadah, tetapi juga melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan di sekitar masjid. Anak-anak dengan semangat membersihkan lingkungan.

Tresia selaku kepala Taman Seminari menjelaskan bahwa kegiatan kunjungan ke masjid merupakan salah satu implementasi dari Moderasi Beragama.

"Semoga anak-anak kami ini dapat belajar tentang hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati," tutup Tresia. (Hendro)

Rakernas Pemuda Katolik: Konsolidasi dan Kemandirian Ekonomi



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta Rakernas Pemuda Katolik

Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono hadir didampingi oleh Kakanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara, H. Anwar Abubakar untuk menutup secara resmi Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Pemuda Katolik 2022 di Hotel Sutanraja, Manado, Sabtu (28/5/2022). Rakernas bertema “Akselerasi Organisasi Berbasis Potensi Sumber Daya Kader Menuju Komitmen *Reborn and Grow Further*” ini dilaksanakan sejak Kamis (26/5/2022), dihadiri oleh jajaran Pengurus Pusat serta Komisariat Daerah dan Cabang dari 32 Provinsi.

Di awal sambutannya, Plt. Dirjen menyampaikan bahwa “*Tagline Reborn and Grow Further* merupakan perwujudan semangat keunggulan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kebangsaan dan kekatholikan. Adiyarto juga mengapresiasi kesungguhan dan konsistensi para pengurus dan kader untuk membuktikan komitmen dalam menjalankan organisasi hingga saat ini menapaki usia 76 tahun.

Dalam kesempatan ini, Plt. Dirjen secara optimis menyatakan bahwa konsistensi para pengurus dan kader dalam merancang dan menetapkan program kerja akan membawa *impact* yang maksimal dalam pencapaian hasil kerja, tentunya didukung oleh soliditas dan kerja sama antarpengurus, serta melalui upaya perluasan jejaring dan inisiasi kerja sama baru dengan berbagai pihak. Adiyarto juga menekankan pentingnya menumbuhkan ekosistem ekonomi dalam bentuk kemitraan dan usaha riil untuk membina kemandirian dan mendukung pengembangan organisasi.

Sebelumnya telah disampaikan oleh Ketua Umum Pemuda Katolik, Stefanus Asat Gusma bahwa Pemuda Katolik harus siap untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan bekerja sama dengan para mitra dalam melaksanakan program-program yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, Plt. Dirjen menekankan pentingnya transformasi digital serta memanfaatkan perangkat teknologi informasi berbasis digital untuk membangun eksistensi dan kemajuan organisasi.

“Semoga semangat dalam Rakernas mempererat persaudaraan antarpengurus dan seluruh kader, memperkuat kecintaan kepada tanah air dan ketahanan bangsa Indonesia serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi Gereja dan tanah air,” demikian harapan Plt. Dirjen saat menutup sambutannya.



Plt. Dirjen memberikan sambutan

Plt. Dirjen Dampingi Menteri Agama Bertemu Paus Fransiskus



Menag pada acara sapa WNI yang tinggal di Vatikan dan Roma

Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas bertolak ke Vatikan, 7 Juni 2022 dalam rangka mengundang Paus Fransiskus ke Indonesia. Turut serta mendampingi dalam perjalanan Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono, dan Staf Khusus Menteri Agama Abdul Qodir.

Menag menyapa warga negara Indonesia (WNI) yang tinggal di Vatikan dan Roma pada hari pertama kedatangan. Di antara mereka hadir antara lain: biarawan/biarawati, pelajar, mahasiswa, serta para pekerja. Acara sapa warga negara Indonesia ini diselenggarakan oleh KBRI Vatikan, Selasa (07/06), pukul 19.30 waktu setempat.

Duta Besar Indonesia untuk Vatikan Laurentius Amrih Jinangkung membuka acara sapa warga Indonesia. Turut hadir dalam acara ini, Ketua Umum PBNU KH Yahya Cholil Staquf.

Menag menyampaikan, "Tujuan kunjungan kami ke Vatikan mengundang Paus Fransiskus untuk menyapa umat Katolik dan menyaksikan keragaman Indonesia. Sebelum pandemi Paus Fransiskus berencana datang ke Indonesia tapi batal karena pandemi."

Lebih lanjut dikatakan, "Kita ingin menjadikan Indonesia sebagai barometer kehidupan keberagamaan yang rukun dan harmoni dalam keberagaman, serta masyarakatnya yang toleran dan saling menghargai perbedaan."

"Kementerian Agama bertugas melayani umat dari semua agama. Tidak ada diskriminasi. Kita harus saling menghormati antarsesama pemeluk agama, serta saling menghormati mereka yang berbeda keyakinan," tambah Menag.

Di samping itu, dijelaskan pula bahwa tahun 2022 telah dicanangkan sebagai Tahun Toleransi. Pencanangan ini menjadi salah satu wujud komitmen Pemerintah untuk senantiasa merawat toleransi. Hal ini penting sebagai modal sosial dalam rangka membangun bangsa maupun hidup beragama. (Alfa)



Gereja Katolik Bernuansa Kultur Bali: Umat Katolik Menghargai dan Menyatu dengan Budaya Setempat



Misa Pemberkatan Gereja St. Paulus Singaraja

Gereja Katolik Santo Paulus Singaraja adalah salah satu gereja Katolik di Keuskupan Denpasar. Gereja ini berada di Kecamatan Buleleng, Kota Singaraja, sekitar 100 km dari Denpasar. Gereja tersebut dibangun dengan arsitektur dan ornamen bernuansa kultur Bali.

Kehadiran Gereja Katolik di Singaraja tidak ditandai dengan peristiwa pembaptisan pertama orang Singaraja/Buleleng, melainkan ditandai dengan berdirinya suatu tempat berkumpul orang-orang beriman Katolik untuk berdoa dan beribadah bersama pada tahun 1938.

Tahun 2022 Gereja Katolik Santo Paulus Singaraja selesai dibangun. Semua pihak bahu-membahu membangun gereja ini. Pemerintah Daerah memberikan dukungan sejak proses awal hingga diterbitkannya Izin Mendirikan Bangunan (IMB) No. 503.18/552/IMB/2020 dari Pemerintah Kabupaten Buleleng. Sebagian besar umatnya adalah pendatang, baik warga asing maupun pribumi dari Jawa, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Sumatera, dan daerah-daerah lain di Indonesia.

Bertepatan dengan Hari Raya Santo Petrus dan Paulus, Rabu (29/06), gedung baru Gereja Katolik Santo Paulus Singaraja diberkati oleh Mgr. Dr. Silvester San, Uskup Keuskupan Denpasar.

Tergambar dengan sangat indah suasana kerukunan dan toleransi saat pemberkatan gereja ini. Ada tarian Likurai dari Atambua-Timor, NTT mengiringi perarakan dan langsung disambut dengan dentuman gong Bali dari sekelompok *sekaa truna* (orang muda), mempersilakan barisan perarakan para Imam dan petugas misa melangkah menuju gerbang Gereja Santo Paulus Singaraja.

“Jangan biarkan persaudaraan kita hancur hanya karena perbedaan kultur, tetapi hendaknya kita membangun Bali secara bersama-sama. Secara pribadi dan atas nama masyarakat Bali, kami mengucapkan selamat atas pemberkatan Gereja Katolik Santo Paulus Singaraja yang baru, semoga membawa damai sejahtera,” kata I Dewa Gede Mahendra Putra Kadis Sosial Provinsi Bali yang mewakili Gubernur Bali.

“Melalui pembangunan semesta berencana dengan visi: *‘Nangun Sat Kerthi Loka Bali’*, Pemerintah Provinsi Bali berjuang mewujudkan krama Bali yang sejahtera dan bahagia secara (sekala dan niskala),” lanjut Gede Mahendra. Ia berharap dengan adanya gedung baru ini, ada semangat baru, tekad baru, dan umat Katolik Santo Paulus Singaraja perlu menjalin komunikasi yang baik dengan umat beragama lain, dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan Pemerintah Daerah, serta bergotong-royong menuju Bali era baru.

Sementara itu, Mgr. Silvester San mengungkapkan Gereja Santo Paulus Singaraja yang telah selesai dibangun dengan ornamen bernuansa kultur Bali, mencerminkan jati diri umat Katolik yang tetap menghargai dan menyatu dengan budaya setempat.

Mgr. Silvester San juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi bagi penyelesaian pembangunan gereja. "Terima kasih kepada Gubernur Bali yang memberikan bantuan dana, Pemerintah Daerah setempat, dalam hal ini Bupati Buleleng, yang berkenan memberikan IMB, kepada umat Katolik

yang telah bekerja keras, dan juga kepada para donatur yang telah memberikan bantuan," ujar Mgr. San.

Uskup San berharap semoga anugerah rumah ibadah yang baru selesai dibangun mendatangkan berkat melimpah serta mampu membangkitkan semangat umat dalam kehidupan menggereja, berbangsa, dan bernegara. Umat diharapkan semakin memiliki iman yang tangguh.

Berita diolah dari Informasi Blasius Naya Manuk (Penyuluh Agama Katolik Non-PNS).

Ziarah ke Bukit Doa Karmel, Guru Agama Katolik Kotabaru Palangka Raya Membangun Kualitas Iman



Para guru agama Katolik senantiasa meningkatkan kualitas, salah satunya kualitas hidup kerohanian. Hal itu diperlukan karena guru agama adalah garda terdepan dalam mewariskan nilai-nilai luhur bagi generasi bangsa sekaligus teladan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam semangat tersebut, Organisasi Guru Agama Katolik (KKG/MGMP) Kementerian Agama Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan, meningkatkan kualitas keimanan dengan melaksanakan ziarah ke Biara Bukit Doa Karmel, 5-7 Juli 2022.

Biara Bukit Doa Karmel Tangkiling Palangka Raya, merupakan tempat pertapa yang diisi oleh para suster Katolik. Tempat hening dan sunyi yang berada di antara bukit di kota Palangka Raya. Banyak umat dari berbagai agama dan keyakinan sering datang ke tempat ini.

Ziarah adalah perjalanan ke tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk menghormati atau berdoa memohon berkat Tuhan. Bagi para guru agama Katolik Kabupaten Kotabaru, ziarah ini penting untuk menimba kekuatan rohani. Untuk alasan tersebut, mereka meninggalkan kesibukan sehari-hari sebagai guru agama dan berangkat

menuju Biara Bukit Doa Karmel. Jarak tempuh kurang lebih 35 km dari pusat kota Palangka Raya. Setiba di lokasi, para guru langsung melaksanakan ibadah jalan salib menyusuri Bukit Karmel. Tiba di puncak bukit langsung disambung dengan doa rosario. Ziarah ditutup dengan perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Romo Budi Wihandono.

Rm. Budi berpesan tentang pentingnya berbuat baik bagi sesama selama kita masih hidup. Para guru agama diajak untuk selalu berbuat baik terhadap siapa saja, termasuk orang yang berbeda suku, agama, dan ras. Hal ini selaras dengan prinsip Moderasi Beragama sebagai program prioritas Kementerian Agama.

Hal yang sama disampaikan Pembimas Katolik Kalimantan Tengah Pujiyanto, bahwa guru agama Katolik adalah saudara dalam iman dan profesi, juga satu dalam perutusan.

"Mari kita saling dukung dan mendoakan agar pelayanan kita sebagai guru agama Katolik membawa kebaikan bagi banyak orang, termasuk para siswa dan siswi yang kita layani," ujar Pujiyanto.

(Alfa)

Nyanyian Damai di Kaki Gunung Ciremai



Para peserta kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama

Sekitar seratus remaja yang tergabung dalam Keluarga Siswa Katolik, melibatkan diri dalam kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama yang dilaksanakan pada 17-18 Juni 2022 di Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Acara dibuka oleh F.X. Magi mewakili Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat. Disampaikan F.X. Magi bahwa kaum muda Katolik merupakan generasi penerus Gereja dan bangsa, harus memiliki kesadaran untuk melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Uskup Bandung terdahulu, Mgr. Alexander Djajaswiswaja, Pr, menekankan moto “dari altar bawa ke pasar” yang berarti bahwa umat katolik, termasuk kaum muda, hendaknya berupaya untuk terlibat menjadi berkat di tengah masyarakat.

Hal senada ditegaskan oleh Pastor D. Nono Tri Suryono, OSC, Pastor Paroki Kristus Raja Cigugur. Menurut Pastor Suryo kaum muda Katolik jangan hanya jago kandang, tetapi harus mau terlibat aktif di sekolah atau di masyarakat, sehingga dapat menjadi saksi-saksi cinta kasih dan kebenaran.

“Remaja Katolik jangan takut, pandanglah kami sebagai saudara karena kita adalah keluarga. Ayo, kita bersama membangun Cigugur, Kabupaten Kuningan, menjadi wilayah yang akur, rukun, reph dan rapih, damai dan harmonis. Ayo, terlibat bersama di dalam organisasi sosial kemasyarakatan, baik itu Karang Taruna, maupun kegiatan kemasyarakatan seperti peringatan Agustusan, Sumpah Pemuda, dan lain lain. Karena kita adalah warga Cigugur, warga Kuningan,” ajak Yudi Budiman, M.Pd.I yang ditegaskan pula oleh Ancelmus Juanda, SH selaku Sekretaris Kecamatan Cigugur.

Dalam kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama ini, juga dilakukan kunjungan dengan bentuk kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan, penanaman pohon, dan pemberian alat-alat kebersihan ke tiga tempat, yaitu Ponpes Daarul Mukhlisin yang dibina oleh KH. Yayat, Gereja Kristen Pasundan yang dipimpin oleh Pdt. Elfrida, dan Generasi Muda Masjid (Gemma) Ar-Rochman Sukamulya asuhan Ustadz Ano, M.Pd.I.

“Tadinya kami merasa ragu, tapi setelah kunjungan dan perbincangan, kami merasa nyaman dan sangat akrab,” ujar Bimmo, siswa Kelas X, yang menyampaikan kesan setelah mengunjungi tiga tempat tersebut.

Semoga nyanyian damai, semakin melebar di seantero negeri Indonesia. Senada dengan lirik lagu “Nyanyian Damai”, yang menegaskan bahwa cinta dan damai adalah esensi utama ajaran setiap agama. Semoga kaum muda Katolik semakin terlibat dalam masyarakat dan menjadi agen Moderasi Beragama. (Sakeng)



Selenggarakan FGD Moderasi Beragama Perspektif Katolik, Bimas Katolik DIY Ajak Umat Katolik Jadi “Garam” dan “Terang”



Peserta kegiatan FGD Moderasi Beragama Perspektif Katolik

Bertempat di Ruang Ayodya, Griya Persada Kaliurang, Sleman, Jumat (10/06), Bimas Katolik Kanwil Kementerian Agama D.I. Yogyakarta mengadakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) Penguatan Moderasi Beragama. FGD ini mengambil tema “Moderasi Beragama, Perspektif Gereja Katolik”.

Romo Martinus Joko Lelono, Pr, Moderator Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan Kevikepan Yogyakarta Timur hadir sebagai narasumber. Romo Joko mengajak seluruh peserta untuk bergerak, peduli, serta turut bertanggung jawab dalam mewujudkan perdamaian di negara Indonesia.

“Moderasi Beragama adalah tentang pertobatan kemasyarakatan,” tandas Romo Joko. “Kedamaian di Indonesia bukanlah hal yang gratis, melainkan sesuatu yang harus kita perjuangkan bersama. Sebagai umat Katolik kita harus bisa menjadi garam dan terang di tengah masyarakat, menjadi pejuang perdamaian. Umat Katolik tidak perlu merasa diri kecil/minoritas,” lanjut Romo Joko.

Selaras dengan Romo Joko, Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi DIY Kristoforus Sinselius, mengajak seluruh peserta untuk terlibat nyata dalam aksi konkret Moderasi Beragama baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. “Sebagai umat Katolik kita harus menjadi teladan dengan terlibat nyata dalam aksi konkret Moderasi Beragama di lingkungan masyarakat,” ujar Kristo.

Sebagai bentuk nyata tindak lanjut FGD ini, Bimas Katolik Kanwil Kemenag DIY berinisiatif mengajak Bimas Kristen, Bimas Buddha, dan Bimas Hindu untuk memberi ucapan Selamat Hari Raya Iduladha 1443 H/2022 M dengan memasang spanduk. Selain di Kanwil, spanduk juga dipasang di kab/kota.

Kegiatan FGD ini diikuti oleh penyelenggara kab/kota, perwakilan pengawas Pendidikan Agama Katolik, perwakilan pengurus KKG/MGMP Pendidikan Agama Katolik, perwakilan penyuluh agama Katolik baik PNS maupun Non PNS, dan Pelaksana Bimas Katolik Kanwil Kemenag DIY. (Alfa)



Kelompok Kerja Guru Agama Katolik Jawa Barat Bersama Para Siswa: Cinta Keberagaman dan Toleran



Nilai-nilai Moderasi Beragama perlu dikenal dan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Untuk tujuan tersebut, Kelompok Kerja Guru (KKG) Keuskupan Bandung mengadakan acara Sosialisasi Moderasi Beragama (26/06) di Aula Sekolah Dasar Santo Yusup, Kota Bandung, Jawa Barat. Sosialisasi ditujukan kepada 150 peserta didik dari berbagai SD Katolik di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

Materi sosialisasi dalam bentuk gamifikasi. Fransiskus Andri Suryadi selaku Ketua KKG Keuskupan Bandung, mengajak peserta membuat yel-yel Moderasi Beragama, teka-teki perbedaan agama, puzzle agama, dan gamifikasi pendalaman iman lainnya.

Tak kalah menariknya, Pastor Pranadi, OSC mengajak para peserta mengenal lebih dalam perbedaan agama dan budaya nusantara.

Menurut Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Jawa Barat Rosentina Lopes, iman Kristiani perlu dibina dan dipelihara sejak dini. Iman Kristiani selalu terbuka, toleran, menghargai perbedaan sesuai semangat Kristus yang mencintai dan rela berkorban bagi siapa pun.

Lebih lanjut Rosentina mengatakan, kegiatan yang menghadirkan siswa dari sejumlah sekolah memberi pesan bahwa sebelum anak-anak mengenal perbedaan agama, mereka pun perlu mengenal teman-temannya yang seiman di sekolah lain. Dengan saling bertemu, mereka dapat saling berbagi bersama dan berbagi cerita.

“Kapan acara ini diadakan lagi? Saya mau ikut lagi karena seru, dapat mengenal keberagaman agama, dan budaya, games-nya seru,” ujar Satya, siswa Kelas V SD.

“Puji Tuhan, mereka betul-betul sangat bangga sebagai anak Indonesia yang memiliki keragaman agama dan budaya. Semoga generasi muda bangsa Indonesia terus menjaga indahnya kedamaian dan keharmonisan hidup bersama dari sejak dini,” ujar Rosentina. (FAS)



Menanamkan Sikap Moderasi Kepada Anak Didik



Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Tengah memberikan materi

Penyelenggara Katolik Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur di Kota Tamiang Layang, menggelar kegiatan Penanaman Sikap Moderasi Beragama kepada 70 siswa Sekolah Dasar Jumat (08/07). Kegiatan ini dihadiri oleh Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Tengah, Kepala Kantor Kemenag, dan Pengawas Pendidikan Agama Katolik.

Usia anak adalah usia pertumbuhan dan perkembangan fisik serta motorik. Mereka hanya tahu makan, minum, dan bermain. Untuk pendidikan diri tentang agama, moralitas, sosial, dan bahasa tergantung pada tindakan orang tua dan orang dewasa dalam memikirkan dan menanamkan dalam hatinya. Anak harus mendapatkan akar dan sayap yang kuat. Akar sebagai penopang hidup berupa sejumlah nilai yang membentuk karakter. Sedangkan sayap berupa pengetahuan yang diperoleh di sekolah melalui pendidikan.

Kepada anak diajak sedari usia muda untuk menerima, menghargai alam ciptaan Tuhan yang majemuk. Kemajemukan ini memang dikehendaki oleh Tuhan. Manusia yang berbeda-beda latar belakang hidup berdampingan, saling menerima dan menghargai sehingga menjadi menarik dan indah dalam perbedaan.

Mengakui adanya pihak lain, sikap menghargai pendapat orang lain yang berbeda, dan memiliki sikap toleransi terhadap suku, ras, budaya, agama serta tidak memaksakan kehendaknya dengan cara kekerasan adalah bentuk-bentuk Moderasi Beragama.

Adapun cara menanamkan sikap Moderasi Beragama dapat melalui cerita, nyanyian, dan kunjungan. Melalui cerita misalnya tentang indahnya pergaulan yang berbeda latar belakang atau cerita sejarah tentang perjuangan bersama melawan penjajah. Dalam bentuk nyanyian dengan bernyanyi bersama lagu kebangsaan dan nasional. Sedangkan dalam bentuk kunjungan dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat ibadah. Semuanya bertujuan untuk menanamkan kecintaan kepada bangsa, membuka wawasan akan adanya perbedaan, dapat mengakui dan menerimanya.

Di kota yang sama, pada Sabtu (09/07), di Stasi Jaar Paroki Santo Mikael Tamiam Layang, Pembimas Katolik dan Sr. Fransiska, PI memberikan afirmasi kepada remaja. Pembimas mengajak remaja Katolik bersikap terbuka dengan menerima dan siap bergaul dengan semua anggota masyarakat. Sementara itu, Suster Fransiska mengajak untuk memiliki kebiasaan yang baik mulai dari sekarang, sehingga ke depan dapat dan terbiasa berbuat baik sebagai kesaksian hidup orang Katolik.

Sikap moderasi beragama dan cinta tanah air harus ditanamkan sejak usia muda sehingga mampu memberikan kontribusi positif. Di dada kaum muda ada gelora dan sikap "100% Katolik dan 100% Indonesia" yang majemuk. (Alfa)

SMAK Seminari St. Yohanes Labuan Bajo Sukseskan Pertemuan Kelompok Kerja Ekonomi Digital G20



Petugas DEWG Meeting G20

Sekolah Menengah Agama Katolik Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo semakin menunjukkan eksistensinya di publik. Kali ini enam orang siswanya dipercayakan untuk melayani kegiatan Pertemuan Ketiga Kelompok Kerja Ekonomi Digital G20 atau *3rd Digital Economy Working Group (DEWG) Meeting G20*. Pertemuan yang berlangsung di Labuan Bajo ini dihadiri 20 delegasi negara-negara G20 yang terdiri atas 17 delegasi yang hadir secara fisik dan 3 delegasi hadir secara virtual.

Kehadiran enam siswa-siswi SMAK pada pertemuan bertaraf internasional ini memiliki makna tersendiri. Mereka dipercayakan untuk mendampingi para tamu dari berbagai negara. Setiap anak dipercayakan mendampingi satu tamu. Hal ini tidaklah mudah karena mereka dituntut untuk tampil profesional dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Antonius Fransiskus Naring dipercayakan untuk mendampingi delegasi dari USA, begitu pun Josef Wojtila Baho mendampingi delegasi dari Jerman. Hal yang sama dilakukan oleh Hilarius S.Y. Derosari dan Lutcille Febryen Fatma Magung, masing-masing mendampingi delegasi dari Kanada dan Jepang. Sedangkan Maria Novalia Sukma Bahagia Sambut dan Graciana Bakok mendampingi delegasi United Kingdom dan Perancis.

Pertemuan yang berlangsung tanggal 20 – 22 Juli 2022 tersebut menjadi kesempatan berharga bagi para siswa untuk semakin mengaktualisasikan diri, sekaligus belajar bagaimana berkomunikasi, dan juga melayani lintas negara dan budaya. SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II adalah salah satu SMAK terbaik di NTT yang berada di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik Kemenag RI. (Alfa)



Peserta didik SMAK St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo yang menjadi petugas pada DEWG Meeting G20

Hadiri Wisuda STP Santo Bonaventura KAM, Plt. Dirjen: “Jadilah Pribadi yang Berintegritas Luhur dan Mandiri”



Plt. Dirjen pada acara Wisuda di STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menghadiri wisuda 49 mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STP Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan. Wisuda digelar di Wisma Maximilianus, Kec. Deli Tua, Kab. Deli Sedang, Sumatera Utara, Jumat (29/07).

Prosesi wisuda diawali dengan perayaan ekaristi dan *Missio Canonica* yang diselenggarakan secara konselebrasi, dipimpin oleh Uskup Agung Medan, Mgr. Kornelius Sipayung, OFM. Cap.

Dalam sambutannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik menyampaikan bahwa berkarya di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, khususnya Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* yang sangat mengandalkan kecanggihan teknologi, lulusan dituntut untuk terus mengembangkan sikap terbuka, fleksibel, dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat. “*Missio Canonica* dan wisuda kali ini mengambil tema “Melayani dengan Penuh Kasih dan Pengharapan” yang dapat mengambil inspirasi dari tetap mempertahankan sentuhan manusia dalam menerapkan digitalisasi, sehingga meskipun Saudara sekalian wajib memanfaatkan dan akan dimudahkan oleh teknologi informasi, namun harus tetap menerapkan “rasa” pada pemanfaatannya untuk melayani umat”, tegasnya.

Dalam kesempatan ini, Plt. Dirjen Bimas Katolik mengingatkan agar para lulusan menjadi pribadi yang berintegritas luhur dan mandiri, sesuai dengan kesediaan dan janji setia yang telah ucapkan sebagai seorang guru, katekis, dan petugas pastoral.

Bersama Ketua STP Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, Pulumun Peterus Ginting dan Uskup Agung Medan, Plt. Dirjen Bimas Katolik memberi selamat dan menyerahkan penghargaan kepada tiga orang lulusan terbaik.

Pada akhir sambutannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik dengan tegas mengingatkan pentingnya menjaga keterjaminan mutu dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan melalui upaya Satuan Pendidikan dalam meningkatkan mutu akademik, kualitas layanan pendidikan dan manajemen pengelolaan perguruan tinggi dengan memberi perhatian serius dan prioritas untuk meningkatkan peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) dan Akreditasi Program Studi (APS). Secara khusus, disampaikan pula apresiasi atas dukungan para mitra yang telah bekerja sama dalam mengembangkan STP Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan. (Meilita)



Plt. Dirjen pada saat memberikan sambutan

Hadiri Dies Natalis Ke-60 Pendidik Katolik, Plt. Dirjen Bimas Katolik Ingatkan Berkarya Dengan “Rasa” dan “Hati”



Plt. Dirjen pada acara puncak Dies Natalis ke-60 Program Pendidik USD

Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono menghadiri Puncak Dies Natalis ke-60 Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (Pendidik) Universitas Sanata Dharma (USD) di Yogyakarta, Minggu (31/7/2022).

Hadir juga dalam acara ini Wakil Rektor I, Prof. Ir. Sudi Mungkasi, Ph.D., Dekan FKIP Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D., serta Kaprodi Pendidik, Rm. Bernardus Agus Rukiyanto, SJ.

Mengawali sambutannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik menyoroti tema yang dipilih dalam perayaan Dies Natalis ini, yakni “Berjalan Bersama untuk Bersaksi”. Tema ini sebagai refleksi sekaligus sikap atas pandemi Covid-19 dan tantangan era digital yang telah menambah ketidakpastian di masa yang penuh dengan perubahan serba cepat, terlebih tuntutan untuk tetap membangun karya di tengah kesulitan dan ketidakpastian.

Komitmen para guru agama Katolik untuk setia pada pengabdian dan pelayanan dalam menjalankan profesi keguruannya menjadi hal penting dan utama yang akan menentukan keberhasilan lahir dan bertumbuhnya generasi penerus Gereja.

Lebih lanjut, Plt. Dirjen Bimas Katolik mengingatkan bahwa dalam menyongsong era *society* 5.0 para guru agama Katolik sebagai katekis harus melakukan pewartaan secara digital secara baik dan bertanggung jawab yang hanya dapat diwujudkan melalui “rasa” dan “hati”,

yaitu menempatkan manusia sebagai komponen utamanya.

Pada kesempatan ini, Plt. Dirjen Bimas Katolik menyampaikan adanya peluang kemitraan antara Universitas Sanata Dharma dengan Ditjen Bimas Katolik yang tentunya akan menjadi nilai tambah dalam mengakselerasi kualitas dan mutu berbagai program dan kegiatan di Ditjen Bimas Katolik, di antaranya adalah Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Terobosan birokrasi akan dilakukan agar kemitraan yang terwujud sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan-undangan.

Plt. Dirjen Bimas Katolik menutup sambutannya dengan mengutip pesan dari Bapa Suci Paus Fransiskus saat berlangsungnya Simposium Katekese Internasional pada 12 Juli 2017 di Buenos Aires, yaitu: “Menjadi seorang katekis adalah panggilan pelayanan di dalam Gereja, yang telah diterima sebagai pemberian dari Tuhan dan pada gilirannya harus ditransmisikan. Seorang rasul awam atau katekis harus selalu berjalan bersama dengan Kristus, agar dengan demikian dirinya tidak memulai karyanya dengan gagasan dan selera sendiri, tetapi selalu bersama Tuhan. Dia mencari Tuhan dan pencarian itu membuat hatinya berkobar-kobar untuk memberitakan tentang Tuhan dan bersaksi tentang Tuhan di tengah dunia”. (Meilita)

Bimas Katolik Gorontalo Bantu Kelompok Bapak dan Ibu Katolik



Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo berfoto bersama Pastor dan peserta Rekoleksi

Ditjen Bimas Katolik berperan untuk memberdayakan umat/masyarakat Katolik Indonesia, juga meningkatkan paham iman dan agama di tengah kehidupan masyarakat yang pluralis. Peran tersebut harus dapat diaktualisasikan melalui berbagai pelayanan kepada masyarakat Katolik.

Bimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo, salah satu Satuan Kerja pelaksana program Bimbingan Masyarakat Katolik, telah memberikan pelayanan kepada masyarakat Katolik. Antara lain melalui dukungan dan bantuan kepada Kelompok Ibu Katolik (KIK) dan Kelompok Bapak Katolik (KBK). KIK dan KBK adalah kelompok kategorial kaum bapak Katolik di Keuskupan Manado sekaligus merupakan kelompok kerasulan di kalangan kaum ibu dan bapak Katolik.

Bimas Katolik Gorontalo proaktif mendampingi dan membina KIK dan KBK. Kali ini melalui KIK dan KBK Paroki St. Kristoforus Gorontalo.

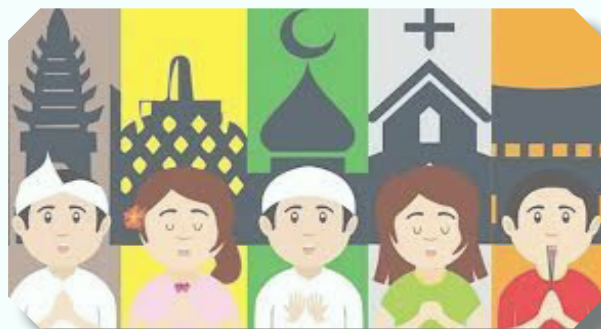
Kelompok Ibu Katolik terus meningkatkan kualitas melalui rekoleksi (30/07) mengusung tema: "Membangun Semangat Kristiani untuk Evaluasi Diri dalam Kehidupan Iman Katolik".

Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo Reinne Febriana Koraag, dalam sambutan saat rekoleksi mengatakan bahwa ibu Katolik hendaknya semakin menyadari diri dan terbuka untuk menerima kelebihan dan kekurangan yang ada, serta dibaharui oleh Roh Kudus untuk memberi

diri dalam pelayanan yang mulia kepada keluarga, gereja, dan bangsa.

Pesan yang sama disampaikan Reinne pada saat pelepasan kontingen KBK dalam rangka Konferensi dan Pertemuan Raya Kaum Bapak Katolik Keuskupan Manado di Kawangkoan. "Saya berharap Kelompok Bapak Katolik sungguh menghayati semboyan hidup KBK, *pro familia, pro ecclesia et patria* (untuk keluarga, gereja, dan tanah air).

Bimas Katolik mendorong dan mendukung KIK dan KBK untuk tetap eksis dan siap sedia memberikan sumbangan positif melalui partisipasi serta memberikan pencerahan kepada masyarakat Katolik. Dengan demikian, KIK dan KBK turut berpartisipasi dalam pembangunan nasional serta mengambil bagian dalam program prioritas Kementerian Agama sebagai agen Moderasi Beragama dan menjadi teladan toleransi bagi keluarga dan generasi muda Katolik. (Alfa)



Evaluasi PDDikti, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Minta PTK Katolik Tuntaskan Migrasi Prodi PPAK ke PKK pada PDDikti



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik berfoto bersama peserta kegiatan

Kegiatan Evaluasi Pelaporan dan Migrasi Prodi pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi PTK Katolik resmi dibuka oleh Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo pada Senin (01/08).

Dalam arahannya, Sekretaris yang mewakili Plt. Direktur Jenderal Bimas Katolik mengatakan bahwa Undang-Undang 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengatur soal penataan rumpun ilmu, di mana rumpun ilmu berciri agama berada di bawah Kementerian Agama.

Pendidikan Keagamaan benar-benar diberikan tempat untuk bisa dikembangkan. Untuk itu penataan atau tata kelola dan penguatan Pendidikan Keagamaan harus kita sambut dengan baik. Demikian ditegaskan Sekretaris.

Lebih lanjut Sekretaris menyampaikan bahwa informasi terkait PDDikti sangat penting. Dengan adanya evaluasi, diharapkan data menjadi semakin kuat. Pendataan ini tidak hanya penting bagi lembaga, tetapi juga bagi mahasiswa, dosen, alumni, lembaga/masyarakat yang mencari data.

Sekretaris berharap dalam kesempatan ini di mana Narasumber dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi hadir untuk mendampingi, segala permasalahan terkait migrasi Prodi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik ke Pendidikan Keagamaan Katolik dapat

dituntaskan. Para Pimpinan PTK Katolik yang hadir diminta untuk memastikan operator menguasai aplikasi pelaporan. Dengan demikian kita bersama dapat menguatkan SDM dan kelembagaan PTK Katolik.

Kegiatan yang dilaksanakan di *Bali Dynasty Resort*, Kuta ini, berlangsung dari tanggal 1 - 3 Agustus 2022 dan diikuti oleh Pimpinan Perguruan Tinggi beserta Operator PDDikti dari seluruh PTK Katolik. (Ana)



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik pada saat membuka kegiatan

Bergandeng Tangan: Bimas Katolik dan Lapas Kelas 2A Bengkulu Jalin Kerja Sama



Kerja sama Bimas Katolik dan Lapas Kelas 2A Bengkulu

Rabu, 16 Juni 2022 tepatnya pukul 14.50 WIB menjadi momen penting bagi Bimas Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2A Bengkulu. Setelah melewati proses dan waktu yang cukup lama, akhirnya Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu bersama Penyuluh Agama Katolik memenuhi undangan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2A Bengkulu untuk menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Bimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2A Bengkulu. Bapak Dudy Anggriyono, A.Md. IP selaku Kasi Binadik Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2A Bengkulu mengatakan, "Selama ini belum pernah ada jalinan kerja sama antara Lapas Kelas 2A dengan Bimas Katolik, bahkan juga dengan Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu. Selama itu juga kami sangat kesulitan mencari tenaga penyuluh rohani yang dapat membina warga binaan kami di sini." Bapak Kasi Binadik juga mengungkapkan bahwa ia sangat senang bisa memiliki mitra kerja antarinstansi pemerintah.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Pungka Sinaga selaku Kepala Bagian Umum Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Bengkulu. "Dulu saya dan Pak Oliver Sitanggang berkeliling mencari pemuka agama untuk melakukan pembinaan rohani di Lapas demi memenuhi kebutuhan rohani para warga binaan ini, khususnya umat Kristen Protestan dan Katolik. Bahkan terkadang kalau tidak ada yang bisa datang, kami yang turun tangan membina mereka dengan cara kami sendiri. Maka besar harapan saya Kanwil Kemenag dan Kanwil Kemenkumham Provinsi Bengkulu bergandeng tangan untuk bersama-sama melayani masyarakat Bengkulu, khususnya yang berada di Lembaga Pemasyarakatan," kata Pak Pungka.

Sebelum penandatanganan PKS dilakukan, Bapak Ade Kusmanto, Amd. IP, S.H, M.H. selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2A Bengkulu

mengatakan, "Kami sangat bersyukur dan senang Bapak Pembimas dan Ibu Penyuluh mau bekerja sama dengan kami. Semoga jalinan kerja sama ini dapat meningkatkan pelayanan bagi masyarakat. Di samping itu, kami juga berharap dapat dibantu dalam hal pengadaan buku agar para binaan di sini bisa belajar tentang Tuhan yang mereka imani dan mengisi waktu kekosongan mereka." Selain itu, Bapak Kalapas juga menyampaikan harapannya agar para warga binaannya bisa hidup di jalan yang benar ketika mereka kembali berbaur di tengah-tengah masyarakat, tidak mengambil jalan pintas. Bapak Ade menambahkan, "Semoga mereka punya bekal secara rohani sehingga ketika mereka bebas dan kembali ke tengah-tengah masyarakat berada di jalan yang benar."

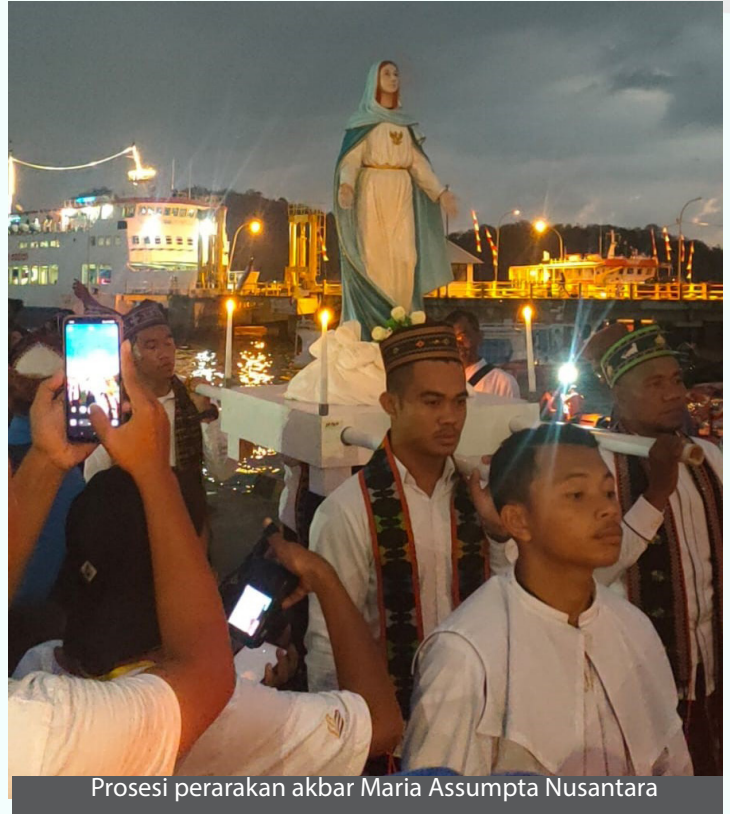
Menanggapi hal tersebut, Bapak B. Riyanto selaku Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu mengatakan, "Kami juga senang dan berterima kasih kepada Bapak yang telah memberi kepercayaan kepada kami, khususnya Penyuluh Agama Katolik untuk terlibat dalam kegiatan pembinaan rohani secara Katolik di Lapas ini. Semoga Perjanjian Kerja Sama ini bisa memotivasi teman-teman penyuluh dari agama lain yang ada di Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu untuk mau bergabung. "Lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu kelompok sasaran penyuluh agama. Di tengah kehidupan bermasyarakat masih banyak orang beranggapan buruk dan negatif tentang Lembaga Pemasyarakatan. Di sisi lain, mereka yang sedang menjalani masa pembinaan di Lembaga pemasyarakatan sungguh merindukan sapaan dari keluarga, teman, maupun pihak lainnya. Penyuluh agama memiliki fungsi yakni fungsi informatif dan edukatif, konsultatif dan advokatif. Maka dalam hal inilah pentingnya kehadiran penyuluh agama, yaitu sebagai bentuk nyata kepedulian Pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat, juga sebagai media untuk menghubungkan antara Gereja dengan Pemerintah. (Subdit Penyuluhan)

Menteri Agama Apresiasi dan Dukung Festival Golo Koe Sebagai Wisata Holistik dan Sarana Devosi Umat Katolik

Mewakili Menteri Agama RI, Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono menghadiri Ekaristi Agung Maria Assumpta Nusantara sebagai bagian dari rangkaian acara Festival Golo Koe yang telah diselenggarakan selama sepekan. Perayaan syukur yang dipimpin oleh Uskup Ruteng, Mgr. Siprianus Hormat berlangsung di *Waterfront City Marina*, Labuan Bajo, Senin (15/8/2022).

Sebelumnya Plt. Dirjen Bimas Katolik berkesempatan mengikuti prosesi perarakan akbar Maria Assumpta Nusantara mulai dari Gereja Katolik Stella Maris menuju *Waterfront City Marina*, hingga berakhir di Gua Maria Golo Koe.

“Prosesi perarakan Maria Assumpta Nusantara selain menjadi sarana devosi bagi umat Katolik juga merupakan bentuk atraksi wisata. Pariwisata holistik ini menggabungkan tradisi kultural dan spiritual serta partisipasi masyarakat setempat dalam bentuk festival religi sehingga semakin melengkapi khazanah pariwisata Labuan Bajo,” demikian disampaikan Menag dalam sambutan yang dibacakan oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik.



Prosesi perarakan akbar Maria Assumpta Nusantara

Pada kesempatan yang sama, Mgr. Siprianus Hormat mengungkapkan hal senada. “Tujuan utama festival Golo Koe ini adalah pariwisata. Pariwisata adalah pesta rakyat. Pariwisata bukan hanya pesta turis, tetapi juga pesta kita. Pariwisata bukan hanya “gawean” orang berduit, tetapi juga “lonto leok” kita. Pariwisata haruslah berpartisipasi,” jelas Mgr. Siprianus Hormat.

Mgr. Siprianus Hormat mengumumkan bahwa Festival Golo Koe Labuan Bajo ini akan menjadi kegiatan rutin tahunan Gereja Keuskupan Ruteng.

Secara khusus, Menag menyampaikan apresiasi dan dukungan kepada Uskup Ruteng dan Pemda yang telah menginisiasi Festival Golo Koe dan selanjutnya akan dijadikan event tahunan.

Mengakhiri sambutannya, Menag mengucapkan selamat merayakan pesta Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga kepada Uskup dan umat Katolik se-keuskupan Ruteng, serta menyampaikan harapan agar semangat perayaan ini mempererat persaudaraan, memperkuat kecintaan kepada NKRI, dan ketahanan bangsa Indonesia serta memampukan untuk memberi kontribusi nyata bagi Tuhan dan tanah air.

Penutupan Festival Golo Koe ditandai dengan pemukulan gong oleh Mgr. Siprianus Hormat, didampingi Plt. Dirjen Bimas Katolik dan Bupati Manggarai Barat. (Mei)



Plt. Dirjen saat memberikan sambutan



Uskup Keuskupan Ruteng menutup Festival Golo Koe

Pesan Kedamaian dari Bumi Majapahit



Peserta kegiatan Kemah Moderasi Beragama

Kegiatan Kemah Moderasi Beragama dengan tema “Membangun Harmoni dalam Kehidupan Sosial” yang berlangsung dari tanggal 28 - 31 Agustus 2022 dihadiri oleh peserta berjumlah seribu tujuh ratus orang yang terdiri dari Penyuluh Agama dan pejabat daerah. Kehadiran para peserta juga mengikrarkan komitmen sebagai pelopor Moderasi Beragama untuk merawat kerukunan dan menjaga kesatuan Negara Republik Indonesia. Deklarasi komitmen itu diserukan dalam upacara pembukaan Kemah Moderasi Beragama di Ubaya Training Centre Kecamatan Trawas, Mojokerto.

Kemah Moderasi Beragama yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama merupakan cara sederhana dalam upaya merawat keberagaman Indonesia dan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Di hadapan ribuan peserta yang mengikuti upacara pembukaan Kemah Moderasi Beragama, Dirjen Bimas Islam Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, MA mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan langkah awal, langkah kedua, dan langkah ketiga dari seribu langkah yang dibutuhkan dalam menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia.

Pada awal sambutannya, Dirjen Bimas Islam yang bertindak sebagai inspektur upacara pada pembukaan kemah, mengatakan bahwa Moderasi Beragama bukanlah sesuatu yang hanya harus diurusutamakan secara naratif-normatif namun harus diurusutamakan secara empiris-implementatif. Apa yang dilakukan di sini merupakan sebuah komitmen untuk menjaga Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Setelah pelaksanaan acara pembukaan Kemah Moderasi Beragama, Gubernur Jawa Timur Ibu Kofifah Indar Parawansa berkesempatan mengunjungi tempat perkemahan. Gubernur menyampaikan pesan bahwa untuk bisa menjaga persatuan dan kesatuan, harus ada dialog antarpemuka agama yang pada akhirnya bisa memberikan kedamaian di masyarakat. (Valery Kopong/Maria Loek)





DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI



SELAMAT HARI
KEBANGKITAN NASIONAL
KE-114
20 MEI 2022



“AYO BANGKIT BERSAMA”



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI



PERINGATAN HARI LAHIR PANCASILA
1 JUNI 2022
BANGKIT BERSAMA MEMBANGUN PERADABAN DUNIA



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

Pesparani dan Gema Toleransi dari Timur

Lexy Nantu

Penyelenggaraan Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Tingkat Nasional II tahun ini bertepatan dengan pencanangan tahun 2022 sebagai Tahun Toleransi. Pagelaran dan lomba musik liturgi Katolik itu rencananya diadakan di kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada 28 Oktober hingga 1 November 2022. Sebagai sebuah aktivitas seni budaya masyarakat Katolik berskala nasional, Pesparani diharapkan dapat menggemakan pesan toleransi ke seluruh negeri.

Pesparani 2022

Pesparani tahun ini merupakan kegiatan keagamaan Katolik yang kedua setelah dilaksanakan untuk pertama kalinya di Ambon, Maluku pada 2018. Kupang menjadi tuan rumah Pesparani berdasarkan usulan dalam Musyawarah Nasional di Ambon yang kemudian disetujui Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dalam Sidang Tahunan pada 9 November 2018 di Bandung. Selaras dengan keputusan KWI, Menteri Agama mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 403 Tahun 2019 tentang Penetapan Kota Kupang sebagai Tempat Pelaksanaan Pesta Paduan Suara Gerejani Tingkat Nasional II Tahun 2020. Namun karena pandemi, pelaksanaan Pesparani itu ditunda ke tahun 2021. Mengingat pandemi belum juga berakhir, kegiatan Pesparani itu kemudian diundur lagi ke tahun 2022.

Animo masyarakat Katolik jelas sangat tinggi untuk berpartisipasi dalam Pesparani. Hal ini dibuktikan dalam Pesparani pertama di Ambon yang dihadiri oleh 12 ribu orang dari 34 provinsi di Indonesia (Tribun.com, 29/10/2018). Semarak yang sama diperkirakan akan terulang tahun ini di Kupang. Bagi masyarakat Katolik, Pesparani memang menjadi sarana penting untuk membina dan meningkatkan iman. Pesparani memberi ruang bagi setiap umat Katolik untuk menggali, mengembangkan, dan melestarikan kekayaan seni budaya gerejani beserta kandungan nilai-nilai spiritualitasnya dalam perpaduan dengan kekayaan seni budaya lokal, sebagai bagian dari kekayaan iman yang perlu terus diwarisi dan dikembangkan.

Kegiatan Pesparani diharapkan terus meningkatkan keimanan dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat dengan kesadaran baru akan pentingnya mewujudkan kehidupan bersama sebagai bentuk liturgi yang hidup bagi kemuliaan Allah dan sebagai pemenuhan tanggung jawab kerasulan Gereja dalam kehidupan bermasyarakat. Kita berharap penyelenggaraan Pesparani mampu menjiwai masyarakat Katolik Indonesia untuk memberi warna spirit



kekatolikan dalam merawat keberagaman. Bukan sekadar karena keberagaman adalah bingkai pemersatu bangsa Indonesia, tetapi lebih dari itu keberagaman adalah nilai kemanusiaan universal yang dalam terang iman Katolik mendapat tempat istimewa (bdk. *Nostra Aetate*, art. 2).

Tantangan Keragaman Agama

Sebagai bangsa yang masyarakatnya amat majemuk, keragaman, terutama di bidang agama, selalu menjadi tantangan dalam kehidupan kebangsaan kita. Terlalu sering kita menyaksikan adanya gesekan sosial akibat perbedaan cara pandang masalah keagamaan. Bahkan ada anak bangsa yang atas nama agama ingin mengganti ideologi negara, yang sudah menjadi kesepakatan bersama bangsa kita. Yang juga mengkhawatirkan, ada juga aksi-aksi terorisme melalui sejumlah pengeboman di tempat-tempat ibadah. Kasus terakhir menimpa Gereja Katedral Makassar pada Maret 2021 (Kompas.com, 29/3/2021).

Dalam konteks inilah, konsep Moderasi Beragama yang sudah dan akan terus digaungkan Kementerian Agama menjadi relevan. Kita tahu, Moderasi Beragama itu adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara mengamalkan esensi ajaran agama, yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Moderasi beragama tentu bukan sekadar gagasan, tetapi sebuah gerakan untuk membangun tatanan kehidupan beragama dan bernegara yang damai serta rukun pada masyarakat yang majemuk. Banyak hal telah dilakukan oleh Kementerian Agama, utamanya dalam menghadirkan keberagaman yang damai dan toleran. Ditjen Bimas Katolik pun akan terus mensosialisasikan cara beragama yang moderat ini kepada masyarakat Katolik lewat sejumlah kebijakan dan program yang diselenggarakan oleh Direktorat Urusan Agama Katolik dan Direktorat Pendidikan Katolik.

Komitmen Kementerian Agama menggaungkan Moderasi Beragama bukannya tanpa hasil. Jika kita membaca hasil survei Badan Litbang dan Diklat Kemenag tahun 2021, indeks kesalehan umat beragama masuk kategori sangat baik sebesar 83,92, naik dari tahun sebelumnya sebesar 82,52. Hasil survei juga menyatakan bahwa masing-masing variabel independen (habitus, pengamalan ritual agama, pengetahuan agama, dan program Kementerian Agama), berkolerasi positif dan signifikan terhadap kesalehan sosial. Sementara indeks kerukunan umat beragama berada dalam kategori baik. Jika capaian tahun 2020 sebesar 67,46, pada tahun 2021 mengalami kenaikan signifikan menjadi 72,39. Angka ini menunjukkan bahwa sejumlah variabel kehidupan beragama seperti toleransi, kerja sama, dan kesetaraan berada pada level baik. Kita berharap indeks kerukunan umat beragama terus mengalami peningkatan setiap tahun. Karena itu, perlu kerja sama semua pihak untuk terus mengarusutamakan cara beragama jalan tengah yang kita sebut sebagai moderasi beragama ini.

Tahun Toleransi 2022

Menteri Agama RI sudah mencanangkan 2022 sebagai Tahun Toleransi. Pencanaan ini menunjukkan keseriusan Pemerintah mengimplementasikan Moderasi Beragama sebagaimana telah dirancang dalam RPJMN 2020-2024. Salah satu pilar penting Moderasi Beragama adalah toleransi, yaitu kesiapan untuk hidup bersama dengan orang yang berbeda. Kesadaran toleransi bukan sesuatu yang turun dari langit, tetapi situasi yang perlu terus diusahakan dan dirawat. Toleransi bukan *taken for granted* tetapi buah dari upaya dan kerja keras untuk membangun hidup bersama di tengah berbagai perbedaan.

Dalam kerangka itulah, Pesparani di Kupang tahun ini dimaknai sebagai upaya masyarakat Katolik merawat dan menggaungkan toleransi. Apalagi NTT sebagai provinsi dengan penduduk

mayoritas Katolik itu terkenal dengan toleransinya. Daerah yang dihuni berbagai macam agama ini memberikan kepastian kepada masyarakatnya bahwa umat beragama memiliki hak yang sama untuk menjalankan masing-masing ibadahnya dengan nyaman dan leluasa.

Fakta itu terpotret dalam Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) Kementerian Agama tahun 2021 dan Indeks Kota Toleran (IKT) tahun 2021 Setara Institute. Dua survei itu menunjukkan capaian provinsi NTT dalam konteks kerukunan beragama dan toleransi sangat meyakinkan. Dalam Indeks KUB tahun 2021, NTT menempati ranking pertama sebagai provinsi yang paling rukun di Indonesia. Sementara dalam IKT 2021, Kupang masuk dalam lima besar kota paling toleran dilihat dari regulasi Pemerintah Kota termasuk RPJMD, tindakan Pemerintah, regulasi sosial, demograsi agama, juga sub-sub indikator seperti isu gender, inklusi, dan partisipasi masyarakat sipil. Pencapaian tersebut adalah wujud kualitas penerimaan terhadap keragaman dan dukungan pada toleransi beragama masyarakat NTT yang perlu terus dirawat dan digemakan baik di level nasional maupun internasional.

Bagi Indonesia, membangun toleransi antarwarganya tentu tidak mudah. Bangsa ini terdiri atas lebih dari 270 juta orang, yang berbeda-beda agama, ras, suku, bahasa, tingkat ekonomi, atau pendidikannya. Namun, pendiri bangsa membuat kesepakatan luar biasa, dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika: berbeda-beda, tetapi tetap satu. UUD 1945 pun menegaskan agar bangsa ini bersatu dan toleran. Oleh karena itu, menjadi tugas siapa pun warga bangsa untuk terus merawat toleransi. Masyarakat Katolik Indonesia, lewat perayaan keagamaan Pesparani tahun ini, ingin mengambil bagian dalam upaya merawat dan menggemakan toleransi itu. Dan upaya itu mendapatkan momennya ketika bangsa ini menjadikan tahun ini sebagai Tahun Toleransi.



KAYA DI HADAPAN ALLAH

Gregorius Heri Eko Prasajo - Pembimas Katolik Provinsi Bangkabelitung

MIMBAR MINGGU
31 JULI 2022

Bila dibaca dari awal hingga akhir perumpamaan yang disampaikan Yesus (Lukas 12:13-21) pada hari ini, akan terasa betapa kosongnya kehidupan orang kaya dalam perumpamaan ini. Ia tidak mempunyai teman bicara. Ia hanya berbicara dengan diri sendiri. Ia bahkan tidak minta keringanan Allah bahwa malam itu jiwanya akan diambil. Mungkin orang itu tak lagi dapat mendengar peringatan itu. Bahkan harta miliknya yang menjadi berkat dari atas itu tidak bisa menjadi barang hidup baginya. Tanah, panen, lumbung, barang-barang yang dipunyai itu hanyalah obyek belaka yang hanya untuk dimiliki dan ditata/disusun, tidak pernah diupayakan berkembang agar makin “terasa ada dan berguna”. Orang itu tidak tahu bagaimana mengisi kesepian hidupnya. Ia justru makin mengisolasi dirinya dengan membangun lumbung yang makin luas dan yang akhirnya malah menguburkannya hidup-hidup. Ia bahkan tak sempat menjadi kawan bagi dirinya sendiri. Ia memperbudak diri dengan tidak mendengarkan yang sayup-sayup masih ada dalam nalarnya, yaitu untuk mengamalkan harta yang dia punya pada orang lain.

Kita dapat tahu hal ini karena ini nanti dikatakan Allah dalam ayat 20 “...untuk siapakah itu nanti?” Suara hatinya sedemikian tertimbun kekayaannya sendiri. Orang kaya itu sebetulnya ingin rujuk dengan dirinya sendiri dulu, ia ingin menikmati istirahat, makan-minum, dan bersenang-senang (ayat 19). Ini bukan hal buruk,

bahkan dalam pandangan umum waktu itu harta ialah berkat ilahi (bdk. dengan kisah Ayub) yang mesti dikembangkan seperti talenta dan tidak dipendam atau dijauhi. Yang mempunyai bisa makin menikmatinya dengan mengajak orang banyak. Sikap inilah yang tidak dilakukan orang kaya itu. Hal yang tidak dibuat oleh orang kaya itu adalah kemauan untuk mengamalkan hartanya. Di situlah mulai timbul ketamakan. Sikap penuh dengan diri sendiri dan tak butuh berbuat apa-apa lagi kecuali memiliki, memiliki, dan memiliki. Entah harta, entah pangkat, entah keahlian. Tapi gaya hidup itu nanti akan membuat orang yang bersangkutan tak berarti apa-apa. Perumpamaan itu ditutup dengan pernyataan “Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah”. Ajaran yang mau disampaikan: jadilah kaya di hadapan Allah!

Pribadi yang “kaya di hadapan Allah” adalah Yesus sendiri. Dia yang memiliki segala-galanya, namun tidak berusaha mempertahankan milik itu, tetapi membagikan kepada semua orang. Mari kita belajar dari kebodohan orang kaya itu untuk kemudian mengikuti apa yang diteladankan Yesus, tidak mengumpulkan harta untuk diri sendiri, tetapi memberikan apa yang kita punya untuk banyak orang sehingga baik kita maupun orang lain semakin berkelimpahan.

GALERI FOTO KEGIATAN



Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama SMAK Seminari Mario John Boen dan
MAN Insan Cendekia Bangka Tengah



SMAK Santo Joanne Baptista Wolosambi dipercayakan menjadi Pasukan Pengibar Bendera
di HUT RI ke-77 RI

GALERI FOTO KEGIATAN



SMAK Riung dalam AUBADE HUT RI ke-77 RI tingkat Kecamatan Riung



Pasukan Pengibar Bendera dari SMAK Santa Maria Tanah Merah yang ikut paskibraka tingkat kabupaten

Get Up, Stand Up!

Back in 2019, I asked my son, Igor, to participate in Psalm Singing Competition. First of all, Igor asked why he had to participate, who would be the judges, what if he didn't know the song, etc. After answering all of his questions and giving explanation about the competition itself, we gave him a time to think about it.

A few days later, Igor said, "Ok, Oncu. I will join the competition. What should I do?" I was chuffed to bits to hear that. And we asked my brother in law, we called him Ayah, to be Igor's coach. Ayah said yes and we arranged the schedules.

During practice, we recorded the process so that Igor could see the progress he made. Basically, he enjoyed singing. That's why it didn't took him so long to learn the song.

On the D day, Igor was very edgy. I tried to cheer him up. "Don't be afraid, I've got your back!" I said. But still we could see the butterflies in his stomach. But then I thought, "Nah... he can do it..."



I came to where he sat and said, "It's okay to be nervous because this is your first time. Just take a deep breath, pray, and sing like the way you like it," Igor just nodded.

And when finally the committee calling Igor's name, he went to the altar and opened the psalm book, gave the sign to the organist, dan began to sing. At first, he sang very well. And then in the middle of the song, he kinda missed the tone. He stopped for a second, smiled, and continued singing as if nothing happened.

I was impressed by the way Igor handle the situation. He didn't stop singing. He just stopped for a second, realized that it was his bad, and got everything under his control again. He was so calm for a kid his age.

When we got home, Igor said," Oncu. I was like.... I felt so anxious. Oh my God, my heart beats faster and I'm sweating. Hahahaha... I was so relieved when the song is finally over."

"It's okay, my son. You remember what the Bible said in Matthew 26:38? When Jesus went with His disciples to a place called Gethsemane, and He said to them, 'My soul is overwhelmed with sorrow to the point of death. Stay here and keep watch with me.' Can you imagine how's Jesus feeling when He already known that He will be crucified? And Jesus had to fall three times but still continued His journey to Golgotha. Three times, my son, three times but He didn't give up," I replied.

"I'm so proud of you, because you accepted the challenge. This is your first time singing in the competition and for your mental test. And you did it! You did your best! Although you missed the tone, but you didn't give up. You kept on singing. Although you didn't win the competition, but for us, you will always be the winner in our hearts. So keep your chin up, dear," I continued.

Igor said thank you and I gave him a bear hug.

From the story, I took a very good lesson: don't let the difficulties stop you from chasing your dreams. For every cloud has a silver lining.

Hey, it's just my two cents! Let's get up, stand up, and conquer the world no matter what!

(Sakeng)

**DIRGAHAYU
REPUBLIK INDONESIA**



77

**PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT**